

**“KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-  
ADYAN”**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :**

**Ayang Aji Putra  
NPM : 1931020127**



**PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1444 H**

**“KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-  
ADYAN”**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :**

**Ayang Aji Putra  
NPM : 1931020127**



**PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1444 H**

**“KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-  
ADYAN”**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :**

**Ayang Aji Putra  
NPM : 1931020127**

**PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA**

**Pembimbing I: Dr. Muslimin, M.A**

**Pembimbing II: Siti Huzaimah, S.Sos, Mag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1444 H**

## ABSTRAK

Sebagai kajian yang sangat terbuka dan netral, studi agama-agama mengkaji pembahasan tentang agama baik dari segi asal-usul keberadaan agama sebagai suatu sistem keyakinan dan kepercayaan sampai kepada hubungan antar agama-agama. Penelitian ini dilakukan karena pembahasan agama-agama dari isi dan kandungan yang terdapat di dalam naskah kitab Al-Adyan, yang merupakan salah satu buku kajian di pondok modern Darussalam Gontor sangat bermanfaat dalam pembelajaran kajian studi agama-agama. Maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk meneliti naskah ini dengan segala metodologi yang berkaitan, untuk mempermudah pembahasan dan penjelasan isi dan kandungan yang terdapat di dalam naskah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat konten analisis dengan pendekatan historis, yang menjadikan naskah kitab Al-Adyan sebagai sumber data primer dan beberapa kitab tentang keagamaan serta jurnal, skripsi dan sumber-sumber yang relevan sebagai data sekunder. Secara umum kandungan pembahasan yang terdapat di dalam naskah kitab Al-Adyan berupa deskripsi atau pemaparan tentang agama-agama dan seluruh aspek dan unsur-unsur yang berkaitan dengan agama. Tetapi pemaparan agama-agama tersebut dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu Agama Samawiyah atau Agama Langit dan Agama Wad'iyah atau Agama Bumi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan membuktikan, bahwa naskah kitab Al-Adyan sebagai salah satu buku kajian studi agama-agama mempunyai karakteristik dan kontribusi yang sangat penting terhadap studi agama-agama. Hal ini dapat dibuktikan, setelah peneliti melakukan kajian secara mendalam kepada naskah kitab Al-Adyan dengan menggunakan konten analisis. Sehingga terkumpulnya data yang merupakan hasil dari penelitian, berupa karakteristik dan kontribusi naskah kitab Al-Adyan di dalam studi agama-agama. Di dalam karakteristik terdapat beberapa komponen pembahasan seperti, metodologi penulisan, penelitian historis, wacana/isi dan kritik penulis. Sedangkan di dalam kontribusi juga terdapat beberapa komponen pembahasan seperti, metode tingkat dasar studi agama-agama terhadap tingkatan Aliyah, perkuliahan dan masyarakat, kemudian kandungan nilai pluralisme agama. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar bisa mencari naskah atau manuskrip yang membahas tentang agama-agama, dan belum diteliti isi dan kandungannya. Karena itu semua dapat menjadi sarana bagi para pengkaji studi agama-agama dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang studi agama-agama.

**Kata Kunci:** Karakteristik Studi Agama-agama, Naskah Kitab Al-Adyan, Konten Analisis.

## **ABSTRACT**

*As a study that is very open and neutral, the study of religions examines discussions of religion both in terms of the origins of the existence of religion as a system of beliefs and beliefs to the relationship between religions. This research was conducted because the discussion of religions from the content contained in the Al-Adyan manuscript, which is one of the study books at Darussalam Gontor's modern Islamic boarding school, is very useful in learning the study of religions. Therefore the researcher has the desire to examine this manuscript with all related methodologies, to facilitate discussion and explanation of the contents and contents contained in the manuscript.*

*This study uses a qualitative method that is content analysis with a historical approach, which makes the Al-Adyan manuscript as the primary data source and several books on religion as well as journals, theses and other relevant sources as secondary data. In general, the content of the discussion contained in the manuscript of the Al-Adyan book is in the form of a description or presentation of religions and all aspects and elements related to religion. But the presentation of these religions is categorized into two parts, namely the Samawiyah Religion or Sky Religion and the Wad'iyah Religion or Earth Religion.*

*The results of this study show and prove that the manuscript of Al-Adyan as one of the books on the study of religions has very important characteristics and contributions to the study of religions. This can be proven, after the researchers conducted an in-depth study of the manuscript of Al-Adyan using content analysis. So that the data collected is the result of research, in the form of characteristics and contributions of the Al-Adyan manuscript in the study of religions. Within the characteristics there are several discussion components such as writing methodology, historical research, discourse/content and author's criticism. Whereas in the contribution there are also several discussion components such as, the basic level method of studying religions at the Aliyah level, lectures and society, then the content of the value of religious pluralism. The researcher recommends that future researchers be able to look for texts or manuscripts that discuss religions and have not examined their contents and contents. Because of that, all of these can be a means for researchers of the study of religions to deepen and broaden their knowledge of the study of religions.*

**Keywords:** *Characteristics Study of Religions, Manuscripts of the Book of Al-Adyan, Content Analysis.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayang Aji Putra

NPM : 1931020127

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Karakteristik Studi Agama-Agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan" benar-benar merupakan hasil dari karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung Selatan, 01 April 2023



Penulis

Ayang Aji Putra

1931020127





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131**  
**Telp. (0721) 703260 Fax. 780422**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Karakteristik Studi Agama-Agama Dalam Naskah  
Kitab Al-Adyan**  
**Nama : Ayang Aji Putra**  
**NPM : 1931020127**  
**Jurusan : Studi Agama Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Muslimin, M.A**

**NIP. 197802232009121001**

**Pembimbing II**

**Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag**

**NIP. 20211201199210271**

**Ketua Jurusan,**

**Ahmad Muttaqin, M.Ag**

**NIP. 197506052000031002**







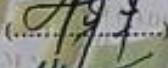

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl.Letkol. H.Endro Suratmín, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703266 Fax. 786422

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: **Karakteristik Studi Agama-Agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan.**  
Disusun oleh **Ayang Aji Putra, NPM: 1931020127, Prodi Studi Agama-Agama** telah  
diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden  
Intan Lampung pada hari Jum'at, 23 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Ahmad Mutaqin, M.Ag</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Erwanto, M.Psi, PSL, Psikolog</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A</b>	
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Dr. Muslimin, M.A</b>	
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag</b>	

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A**

NIP. 197403302000031001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ { 13 }

*"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha teliti"*

*(QS. Al-Hujurat: 13)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'aalamiin*, puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Karakteristik Studi Agama-Agama Dalam Naskah Kitab Aldyan" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Ija Carlisa dan ibu Nining Karningsih yang sudah dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terimakasih bapak dan ibu yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada henti kepada anakmu.
2. Adik-adik penulis yaitu Zia Adil Fadilah & Muhammad Rizki Ramadhan, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, agar selalu *istiqamah* dalam menghadapi semua ujian dan cobaan yang ada. Karena Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya.
3. Kedua pembimbing skripsi penulis, Al-Ustadz Dr. Muslimin, M.A dan Ibu Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak telah mendampingi dan memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya penulis tidak ketahui.
4. Pembimbing Akademik penulis, Ibu Khoiriya Ulfah, M.A yang selalu sedia untuk mendampingi dan memberikan arahan disetiap kendala yang penulis hadapi selama menjalankan proses perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Al-Ustadz Al-Haj Drs. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd sebagai wakil pengasuh pondok modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda, Lampung Selatan yang merupakan sosok pendidik sekaligus ayah, yang selalu memberikan arahan serta nasehat kepada penulis dan membentuk karakter pemimpin di masa yang akan datang.
6. Al-Ustadz Luthfi Farhan Desky, M.Ag sebagai pembimbing penulis selama menjadi santri di pondok modern Darussalam Gontor, yang selalu memberi support dan masukan terhadap segala kendala yang berhubungan dengan proses perkuliahan.
7. Teman-teman penulis yang selalu akan penulis banggakan, merekalah yang selalu memberikan *support* dan masukan-masukan dikala penulis merasakan kejenuhan dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini.
8. Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai lembaga pendidikan Islam, yang telah memberikan penulis banyak sekali ilmu pengetahuan dan agama serta pendidikan kehidupan selama ini.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya cintai.

## RIWAYAT HIDUP

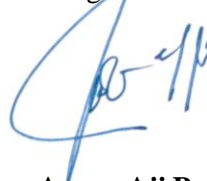
Penulis bernama lengkap Ayang Aji Putra, lahir pada tanggal 03 Juli 2000 di Tasik Malaya, Jawa Barat. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Ija Carlija dan Ibu Nining Karningsih. Penulis saat ini bertempat tinggal di pondok modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda, Lampung Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK. Dharmawanita, Purajaya, Kec. Sumber Jaya, Lampung Barat pada tahun 2005-2006, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SDN 02 Tri Budi Syukur, Kec. Sumber Jaya, Lampung Barat pada tahun 2007-2013, setelah menyelesaikan studi di sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 9, yang sekarang menjadi kampus 7, Tajimalela, Kec. Kalianda, Lampung Selatan pada tahun 2014-2018, lalu melanjutkan tingkat terakhir kelas Aliyahnya di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus pusat, Ponorogo, Jawa Timur pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pengabdian dan masuk menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019-sekarang.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis membagi waktunya sembari mengajar santri-santri yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda, Lampung Selatan sampai sekarang.

Lampung Selatan, 01 April 2023

Yang Membuat:



**Ayang Aji Putra**

1931020127

## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Karakteristik Studi Agama-Agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan**". Shalawat beriringan salam semoga selalu terlimpah dan tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku Ketua Program Studi, Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Muslimin, M.A dan Ibu Siti Huzaimah selaku dosen pembimbing I dan II.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan banyak pengajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Teman-teman Studi Agama-Agama seperjuangan yang penulis banggakan.
7. Seluruh rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu untuk pembaca agar dapat memberikan masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Semoga Allah SWT menjadikannya amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran pahala disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

*Wasslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. (Rumi, 1984)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metodologi Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Ruang Lingkup Studi Naskah .....	13
1) Pengertian Naskah .....	13
2) Nama Lain Dari Studi Naskah .....	15
3) Filologi Dalam Islam .....	20
4) Karakteristik Naskah Studi Agama-agama Di Era Klasik .....	21
5) Karakteristik Naskah Studi Agama-agama Di Era Kontemporer .....	23
B. Studi Agama-agama Perspektif Teori .....	24
1) Animisme Dan Magis .....	25
2) Agama Dan Kepribadian .....	28
3) Kesakralan Masyarakat .....	29
4) Agama Sebagai Bentuk Alienasi .....	30
5) Hakikat Dari Yang Sakral .....	32
6) Kontruksi Hati .....	33
7) Agama Sebagai Sistem Kebudayaan .....	34
C. Agama Dan Konten Analisis .....	35
1) Kategorisasi Dan Teori Asal-Usul Agama .....	36
2) Teori Analisis Wacana .....	38

a) Pengertian Analisis Wacana .....	39
b) Pendekatan Analisis Wacana .....	40
c) Karakteristik Analisis Wacana .....	41

### **BAB III: DESKRIPSI NASKAH KITAB AL-ADYAN**

A. Kandungan Naskah Kitab Al-Adyan .....	43
1) Penulis Naskah Kitab Al-Adyan .....	43
2) Tujuan Penulisan Naskah Kitab Al-Adyan .....	44
3) Daftar Isi Naskah Kitab Al-Adyan .....	44
4) Referensi Naskah Kitab Al-Adyan .....	45
5) Penggunaan Naskah Kitab Al-Adyan .....	47
B. Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan .....	47
1) Agama Islam .....	47
2) Agama Nasrani (Kristen) .....	51
3) Agama Yahudi .....	55
4) Agama Majusi/Magianism .....	58
5) Agama Shabiah/Sabianism (hunafa dan musyrik).....	60
6) Agama Mesir Kuno.....	62
7) Agama Shinto/Shintoism .....	63
8) Agama Khonghucu/Confucianism .....	64
9) Agama Taoisme .....	66
10) Agama Hindu.....	68
11) Agama Buddha .....	70

### **BAB IV: ANALISIS KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-ADYAN**

A. Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan .....	75
B. Kontribusi Keilmuan Naskah Kitab Al-Adyan Terhadap Studi Agama-agama.....	83

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

<b>LAMPIRAN GAMBAR NASKAH KITAB AL-ADYAN .....</b>	<b>89</b>
--	-----------

### **DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran.....	92
---------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul: **“KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-ADYAN”**

Untuk lebih mempermudah dalam proses pemahaman dan pengkajian skripsi ini dan juga untuk menghindarkan dari kesalahpahaman arti dan makna serta tujuan dari skripsi ini. Maka dari itu semua aspek yang berhubungan dengan skripsi ini perlu adanya sebuah penjelasan dari setiap istilah yang diangkat agar dapat mempermudah penelitian serta pengkajiannya, antara lain sebagai berikut:

**Karakteristik.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karakteristik adalah tanda, ciri, kekhasan, fitur atau kualitas sebagai identifikasi yang dapat digunakan untuk membedakan sesuatu dengan lainnya.<sup>1</sup>

**Studi.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Studi merupakan proses kajian ilmiah dengan menelaah objek kajian, sehingga dapat diketahui definisi dan segala aspek yang bersangkutan dengan objek kajian ilmiah yang dikaji.

**Agama.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama merupakan suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa (*Muaamalaah Ma'allah*), serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia (*Muaamalah Ma'annas*) dan manusia serta lingkungannya.<sup>2</sup>

**Agama Samawiyah.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama Samawi adalah agama yang bersumberkan kepada wahyu yang dikirimkan oleh Tuhan. Disebut juga sebagai agama langit, karena kalimat *sama* yang berasal dari bahasa Arab yang artinya langit. Agama samawi dibagi menjadi 3 yaitu, Agama Islam, Agama Yahudi dan Agama Nasrani.<sup>3</sup>

**Agama Wad'iyah.** Agama Wad'iyah adalah agama yang muncul karena pemikiran manusia dan tidak besertakan wahyu dari Tuhan yang diturunkan melalui malaikat Jibril dan juga tidak memiliki Nabi dan Rasul yang merupakan utusan yang menyampaikan wahyu dari Allah SWT. Disebut agama bumi karena kalimat *wad'i* berasal dari bahasa Arab yang artinya titipan/peninggalan. Maka agama wad'i merupakan keyakinan yang dihasilkan dari peninggalan orang-orang terdahulu yang hidup di bumi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> KBBI <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> (accessed 27 November 2022).

<sup>2</sup> KBBI, (accessed 27 November 2022).

<sup>3</sup> KBBI, (accessed 27 November 2022).

<sup>4</sup> Agus Hakim, *Perbandingan Agama, Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha, Sikh* (Bandung: Diponegoro, 1985),13.

**Studi Naskah.** Studi Naskah merupakan suatu proses kajian dimana objeknya adalah teks atau dokumen yang berasal dari berbagai sumber yang dihubungkan dengan kehidupan masyarakat, sehingga terdapat *action research* dalam menemukan arti atau makna dari naskah tersebut. Studi Naskah sangat berguna sekali bagi para cendekiawan dan *scientist* untuk mengembangkan serta memaparkan suatu data, baik bersifat naskah atau dokumen yang diproses menjadi sebuah pengetahuan yang bisa dipelajari dan dijadikan referensi ilmu pada masa kini.<sup>5</sup>

**Kitab Al-Adyan.** Kitab Al-Adyan merupakan salah satu naskah berbahasa Arab berisikan 113 halaman yang berisi kajian mengenai definisi agama-agama, pengelompokan agama-agama, konsep ketuhanan masing-masing agama dan segala aspek yang bersangkutan dengan agama/keyakinan.

---

<sup>5</sup> Abdul Hakim, Nanang Sobarna, and Agustini Solihatin, 'Praktek Wakalah Dan Hiwalah Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Indonesia', *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2020) .



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Hal yang pertama kali diperjelas adalah mengenai definisi dan pengertian agama. Istilah agama yang umum dikalangan penganutnya berasal dari dua kata yaitu a dan gam. A mempunyai arti “tidak”, sedangkan Gam mempunyai arti “kacau”. Sehingga kata agama mempunyai arti “tidak kacau” (teratur).<sup>6</sup>

Emile Durkheim mendefinisikan agama sebagai kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap sesuatu yang sakral yang kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu kedalam satu komunitas moral. John R. Bennet mendefinisikan agama sebagai suatu penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Frans Dahler mendefinisikan agama sebagai penghubung antara manusia dengan suatu kekuatan yang suci yang derajatnya lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga manusia berusaha untuk mendekatinya kemudian memiliki rasa ketergantungan padanya. Karl Mark mendefinisikan agama sebagai sarana untuk berkeluh kesah bagi manusia yang merasa tertekan hatinya dari dunia yang tidak berhati, jiwa dari keadaan yang tidak berjiwa bahkan banyak pendapat bahwa agama sampai-sampai dijadikan sebagai candu bagi manusia. Kemudian para ulama Islam mendefinisikan agama sebagai undang-undang kebutuhan manusia yang datang dari Tuhannya dan mendorong mereka untuk berusaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

Menurut Endang Saefuddin Ansari setidaknya ada tiga aspek pokok yang terkandung dalam suatu agama, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Agama sebagai sistem (tata keimanan/tata keyakinan) terhadap adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia. *Kedua*, agama adalah suatu sistem ritual (tata peribadatan) manusia kepada yang mereka anggap mutlak yaitu Tuhan. *Ketiga*, agama adalah suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan juga alam sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.<sup>8</sup> Membicarakan tentang agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk mengetahui pembahasan tentang agama, diperlukan pengetahuan tentang asal-usul dari agama itu sendiri.

Membahas asal-usul agama sebenarnya terdapat dua kelompok besar yang mencoba memformulasikannya/merumuskannya. Kelompok pertama, melihat asal-usul agama berdasarkan perspektif antropologi yang sangat mempunyai keterikatan dengan kajian antropologi. Kelompok kedua, melihat asal-usul agama berdasarkan perspektif kajian perbandingan agama.<sup>9</sup>

Asal-usul agama dalam perspektif antropologi agama dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

- Teori Animisme/Jiwa, artinya ajaran atau doktrin tentang realitas jiwa.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994),h. 48.

<sup>7</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003),h. 17-18.

<sup>8</sup> Endang Syaefuddin, *Ilmu, Filsafat Dan Islam* (Bandung: Mizan, 1989),h. 120.

<sup>9</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA* (Lampung: Aura Printing & Publishing, 2021),h. 11.

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h. 25.

- Teori Kekuatan Luar Biasa, artinya pangkal dari segala perlakuan yang ada di dalam agama timbul karena adanya suatu perasaan rendah diri dalam menghadapi gejala-gejala dan peristiwa alam yang dianggap sebagai hal-hal yang luar biasa di dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>
- Teori Batas Akal, artinya manusia mencari hal-hal yang berhubungan dengan makhluk-mahkluk halus dikarenakan adanya batasan dalam mengatasi segala perkara apabila hanya didasarkan pada akal manusiawi saja, maka dengan itu timbullah agama/religi.<sup>12</sup>
- Teori Masa Krisis, yang mana teori ini dimunculkan oleh dua sarjana yaitu M. Crawley dalam bukunya *The True of Life* (1905) dan A. Van Genoep dalam karangannya yang berjudul *Rite de Passage* (1910). Menurut dua sarjana ini, manusia mengalami banyak masa krisis yang menjadi objek perhatian dan menakutkan. Sehingga manusia berusaha untuk mencari hal-hal yang sifatnya sakral dan dapat menghindarkan mereka dari masa krisis lalu muncullah agama/religi.<sup>13</sup>
- Teori Sentimen Kemasyarakatan, artinya asal-usul agama dikarenakan adanya getaran jiwa, atau emosi keagamaan yang timbul dalam jiwa manusia dahulu karena pengaruh suatu sentiment kemasyarakatan.<sup>14</sup>
- Teori Firman Tuhan, yaitu teori yang mengatakan kondisi keagamaan yang ada pada manusia itu terjadi karena mendapatkan wahyu dari Tuhan.<sup>15</sup>

Kajian tentang agama dalam berbagai perspektifnya cukup mewarnai perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan berkembang dengan sangat pesat. Secara metodologis, fenomena ini cukup terasa oleh banyaknya forum diskusi keagamaan yang diselenggarakan oleh kaum intelektual, terutama di Indonesia.<sup>16</sup>

Pertama kali klasifikasi serta pengelompokan agama-agama ke dalam Agama Langit (Agama Samawiyah) dan Agama Bumi (Agama Wad'iyah) diperkenalkan oleh Ahmad Abdullah Al-Masdoosi, seorang sarjana muslim Pakistan melalui karyanya yang berjudul *Living Religions of the World* (1962) dan dipopulerkan oleh Endang Saifuddin Anshari (1979). Klasifikasi serta pengelompokan ini dilakukan berdasarkan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an yang mengkategorikan agama Islam, agama nasrani atau Kristen dan agama Yahudi sebagai agama Samawi. Selain ketiga agama ini maka termasuk dari agama Wad'i yang muncul dari pemikiran, filsafat serta kepercayaan manusia terhadap suatu keyakinan.<sup>17</sup> Berkenaan dengan studi agama di dalam Islam, Islam mengajarkan sikap keterbukaan dan menerima akan adanya perbedaan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh orang lain.

<sup>11</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA* (Lampung: Aura Printing & Publishing, 2021),h. 17.

<sup>12</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA*,h. 19.

<sup>13</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA*,h. 20.

<sup>14</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA*,h. 21.

<sup>15</sup> Idrus Ruslan, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA*,h. 23.

<sup>16</sup> Ahmad Zarkasyi Shonhaji, Muslimin, *Karakteristik Studi Agama-Agama Pada Abad Pertengahan* (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014),h. 26.

<sup>17</sup> Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama* (Era Teosofi Indonesia 1901-1940) Hingga Masa Reformasi,h. 199.

Membahas kajian tentang agama yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan, dan merupakan motivasi hidup, serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri bagi manusia, pasti akan erat kaitannya dengan studi agama sebagai perantara untuk mengkajinya. Studi agama-agama adalah suatu kajian yang sistematis dan metodologis terhadap suatu agama-agama yang ada dimuka bumi ini. Sebagai kajian yang terbuka dan netral, studi agama mengkaji agama baik dari segi asal usul keberadaan agama sebagai suatu sistem keyakinan dan kepercayaan dalam konteks hubungan antar agama.

Perkembangan dalam bidang studi agama-agama dimulai sekitar tahun 1859 hingga tahun 1869 yang ditandai dengan terbitnya buku Darwin yang berjudul "*the origin of species*". Setelah tahun 1869 muncul istilah "Perbandingan Agama" (*comparative relegion*), sebagai persamaan kata bagi istilah "Studi Agama" (*the science of religion*). Akan tetapi studi agama sebagai sebuah disiplin ilmu, mulai mendapat perhatian yang luas dan sungguh-sungguh dirintis sejak tahun 1960-han sampai 1970-han, sebagai suatu disiplin keilmuan setahap demi setahap. Studi agama memperkuat dan memperluas statusnya sebagai pengetahuan ilmiah atau ilmu sejak awal mula kemunculannya.

Objek kajian ilmu agama adalah semua agama, baik agama-agama masa lalu, maupun agama-agama masa sekarang. Akan tetapi untuk keberlangsungan sebuah ilmu, studi agama memerlukan juga beberapa metodologi untuk memahami sebuah agama. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan menguraikan beberapa metodologi studi agama-agama seperti: Metode; Teologi, Historis, Fenomenologis, Sosiologis, Antropologi dan Psikologis.<sup>18</sup>

Kepercayaan manusia terhadap Tuhan merupakan indikator atau penyebab manusia untuk memeluk suatu agama, dimana kepercayaan itu timbul ketika mereka menyadari akan eksistensi Tuhannya dan manusia itu sendiri sebagai seorang hamba. Dalam diri seseorang akan muncul pertanyaan-pertanyaan antara lain sebagai berikut: Dari manakah saya? Mengapa saya bisa ada? Siapakah yang menciptakan saya? dan hendak kemanakah saya? Dari situ juga akan dipertanyakan tentang Penguasa tertinggi alam semesta ini siapa sebagai penyebab pertama penciptaan?<sup>19</sup>

Terdapat banyak sekali metodologi yang dapat digunakan untuk mengetahui segala aspek keagamaan, dan salah satunya adalah dengan menelaah serta mengkaji naskah-naskah yang berkaitan dengan keagamaan (studi naskah). Studi Naskah adalah suatu kajian ilmiah yang mengkaji tentang sejarah, kehidupan dan tatanan suatu bangsa yang terdapat di dalam naskah-naskah lama. Kemudian selain mempelajari tentang kehidupan manusia khususnya studi naskah juga mempelajari kebudayaan, ilmu sosial serta sejarah. Naskah kitab Al-Adyan merupakan suatu naskah berbahasa Arab dan diajarkan di pondok modern Darussalam Gontor, yang ditulis oleh Drs. Imam Mukhtar, Ismail Budi Prasetyo S.Ag, Drs. Rif'at Husnul Ma'afi. M.Ag, berisikan 113 halaman dan merujuk kepada kitab-kitab dan naskah-naskah sebagai berikut: Al-Qur'an, buku Sejarah Agama-agama karya Drs. Mudjahid Abdul Manaf (1996), buku Perbandingan Agama Islam Dan Kristen karya H.M. Arsyad

<sup>18</sup> Ahmad Zarkasi, 'Metodologi Studi Agama-Agama', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11.1 (2016).

<sup>19</sup> Hamzah Ya'kub, *Filsafat Ketuhanan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif.),h. 9.

Thalib Lubis (1969), buku Agama-Agama Besar Di Dunia karya Joesoef Sou'yb (1996), buku Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha, Sikh tahun 2000, dan banyak naskah-naskah berbahasa Arab yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan kitab Al-Adyan ini seperti, kitab Al-Adyan karya Mahmud Yunus (1937), kitab *Fii Muqaranatu-l Adyan* karya Dr. Muhammad Abdullah As Syarqawi (1986), kitab *Mu'taqidaat Asyawiyah* karya Kamil Su'fan (1999) dan lainnya.

Naskah kitab Al-Adyan mengandung pembahasan tentang kajian agama-agama seperti, definisi dari agama-agama, pandangan tentang awal mula tumbuhnya agama dan kepercayaan pada manusia, macam-macam agama, ibadah dalam agama-agama dan lain sebagainya yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan agama-agama. Pembelajaran naskah kitab Al-Adyan ini diperuntukan kepada kelas 5 *Kulliyatu-l-mu'allimin-l-Islamiyah* di pondok modern Darussalam Gontor khususnya, yang mempunyai tujuan-tujuan dalam pembelajarannya sebagai berikut:

1. Memahami hakikat kemanusiaan sebagaimana layaknya mereka adalah manusia/ciptaan, karena pemahaman itu dibutuhkan sebelum memahami sebuah kepercayaan/agama.
2. Mengetahui wujud persamaan dan perbedaan antara agama Islam dengan agama-agama yang lain di alam semesta ini, untuk penekanan akan kepastian baiknya aqidah Islam sendiri.
3. Memahami sejarah dan budaya yang pernah muncul di kehidupan manusia dengan pemahaman yang sungguh-sungguh. Karena akan berpengaruh terhadap penyimpangan akan aqidah/kepercayaan seseorang dalam beragama apabila tidak mengetahui asal-usul, sejarah dan budaya itu muncul dengan baik.
4. Memperluas pengetahuan untuk menyeru kepada keimanan dan keislaman hingga seluruh pendakwah menyampaikan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dan mengajarkannya kepada manusia sebagai seruan keislaman.
5. Mengetahui perbedaan antara Agama Samawiyah/Agama Langit dengan Agama Wad'iyah/Agama Bumi.<sup>20</sup>

Dari tujuan-tujuan di atas, peneliti ingin mengembangkan kemanfaatan dari pada naskah kitab Al-Adyan menjadi lebih luas dan tidak hanya dipahami oleh kalangan pelajar yang berada di pondok modern Darussalam Gontor saja. Karena peneliti sadar bahwa naskah ini akan sangat memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat yang mengkajinya. Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan naskah kitab Al-Adyan yang menggunakan bahasa Arab ini menjadi sebuah kajian yang dapat dipelajari dan diambil keilmuannya oleh masyarakat, dengan membentuk kajian dari naskah ini secara ilmiah dan menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah untuk dimengerti semua kalangan, terutama tentang Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan yang menjadi judul besar pada penulisan skripsi ini.

Beberapa alasan inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian yang mendalam tentang karakteristik studi agama-agama, terutama menjadikan kitab Al-

<sup>20</sup> Imam Mukhtar;Ismail Abdullah Budi Prasetyo;Rif'at Husnul Ma'afi, *Al-Adyan* (2015: Darussalam Press Ponorogo, 2015),h. *muqaddimah*.

Adyan yang merupakan naskah, berisikan di dalamnya tentang pembahasan agama-agama, baik itu Agama Samawiyah dan Agama Wad'iyah dan pembahasan lainnya sebagai perspektif kajian penulis pada penelitian skripsi ini. Sehingga dengan demikian penulis memberikan judul pada penelitian ini, yaitu: **“KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA DALAM NASKAH KITAB AL-ADYAN”**.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus kepada studi naskah kitab Al-Adyan dengan sub pembahasan mengenai karakteristik studi agama-agama. Dan penulis akan menguraikan sub-sub penjelasannya disetiap bab secara terperinci, detail dan tersusun. Kemudian penulis akan memberikan pengertian tentang Agama Samawiyah dan macam-macamnya serta pembahasannya, dan juga pengertian tentang Agama Wad'iyah dan macam-macamnya serta pembahasannya. Memaparkan tentang eksistensi keberadaan wujud Tuhan dan meneliti serta mencatat secara umum kandungan dan isi di dalam Agama Samawiyah dan Agama Wad'iyah dalam naskah kitab Al-Adyan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan?
2. Bagaimana kontribusi keilmuan naskah kitab Al-Adyan terhadap studi agama-agama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan.
2. Untuk mengetahui kontribusi keilmuan naskah kitab Al-Adyan terhadap studi agama-agama.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil yang dapat digunakan dan dimanfaatkan setelah penyelesaian penelitian skripsi, baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan program. Secara umum, manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi suatu pemahaman mendalam bagi masyarakat umum, baik akademisi ataupun non akademisi, serta berguna dalam penambahan dan peluasan wawasan bagi yang membacanya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat dalam memahami karakteristik studi agama-agama, khususnya yang dihasilkan dari naskah kitab Al-Adyan yang diajarkan di pondok modern Darussalam Gontor.



- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademisi khususnya prodi Studi Agama-agama tentang eksistensi Agama Samawiyah dan Agama Wad'iyah dalam naskah kitab Al-Adyan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk melakukan kajian dan penelitian terhadap Karakteristik Studi Agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat luas bagi masyarakat khususnya, agar dapat mengetahui bagaimana Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian tentang Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan, Penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas Konsep Ketuhanan sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Neneng Rahmawati mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Lampung, ditulis pada tahun 1442 H / 2021 M yang berjudul KARAKTERISTIK INTEGRASI ILMU DAN AGAMA MENURUT PEMIKIRAN MULYADI KARTANEGARA, Untuk mendapatkan makna yang baik dan benar dalam telaah kata, manusia butuh pemahaman yang cukup dalam dan sampai pada makna yang sebenar-benarnya agar tidak menimbulkan kekeliruan yang berulang-ulang bagi pembaca dan penulis. Dalam memahami ajaran agama yang cukup luas dan mendalam, maka perlu adanya metode pendekatan secara sistematis yang menjadi landasan untuk memahami arti agama yang sebenarnya. Agama adalah sebagian besar dari kehidupan manusia yang muncul dari kebanggaan pada diri manusia terhadap pengakuan agama yang dianutnya atau sebagai penganut agama tertentu. Melainkan ada juga orang yang memiliki perasaan senang dalam pengakuan tidak beragama. Oleh karena itu kehidupan beragama tetap bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat manusia dari zaman gelap hingga zaman terang benderang. Agama juga dianggap sebagai kiprah manusia yang merujuk pada sikap kepercayaan terhadap pencipta-Nya. Sikap manusia akan percayanya terhadap Tuhan tersebut haruslah disertai diri secara menyeluruh, yang ditampakkan dalam kepatuhan terhadap ajaran Tuhan. Oleh karena itu, agama memberikan jalan teruntuk manusia ke arah kehidupan rohaninya. Dalam penyerahan diri yang dimaksudkan ialah sikap manusia beragama yang berkaitan dengan suatu pandangan hidup yang berpusat pada Tuhan sebagai sang Pencipta. Manusia beragama memiliki keyakinan bahwa Tuhan maha mencintai ciptaan-Nya. Dalam memahami agama harus dicermati satu nafas dengan pembicaraan tentang Tuhan, karena Tuhan adalah termasuk dalam inti dari hampir semua agama. Agama dapat diartikan

*tidak pergi* dengan kata lain yang abadi hingga generasi ke generasi berikutnya yaitu orang-orang yang memeluk agama dengan kesungguhan yang tulus maka hidupnya tidak kacau sama seperti yang dijanjikan oleh Allah kepada Adam dan Hawa.<sup>21</sup>

Kemudian dari skripsi ini, peneliti mempunyai rasa ketertarikan untuk membahas suatu kajian tentang karakteristik agama-agama yang berlandaskan kepada naskah kitab Al-Adyan. Terdapat persamaan dan perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Neneng Rahmawati dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya, membahas tentang karakteristik agama dan segala macam aspek yang bersangkutan dengan agama. Perbedaannya, yang menjadi topik pembahasan di dalam skripsi Neneng Rahmawati adalah karakteristik integritas ilmu agama menurut pemikiran Mulyadi Kartanegara. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan. Novelty atau suatu hal baru yang muncul dari penelitian ini yaitu pemaparan tentang karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pondok modern Darussalam Gontor, yang akan di paparkan kepada masyarakat dalam bentuk kajian ilmiah.

2. Dalam sebuah jurnal humaniora teknologi yang ditulis oleh Muhammad Noor pada tahun 2017 berjudul “FILSAFAT KETUHANAN” penulis membahas tentang ketuhanan yang mana menjadi indikator atau penyebab manusia memeluk suatu agama, yaitu Tuhan dipahami sebagai Zat yang Mahakuasa dan asas dari suatu kepercayaan. Definisi tentang Tuhan tidak memiliki kesepakatan, terdapat berbagai konsep ketuhanan. Dalam pandangan *teisme*, Tuhan merupakan pencipta sekaligus pengatur segala kejadian yang terjadi di alam semesta. Menurut *deisme*, Tuhan merupakan pencipta alam semesta, namun tidak ikut campur dalam kejadian di alam semesta. Menurut *panteisme*, Tuhan merupakan alam semesta itu sendiri. Penganut *monoteisme* percaya bahwa Tuhan hanya ada satu, serta tidak berwujud (tanpa materi), memiliki pribadi, sumber segala kewajiban moral, dan hal terbesar yang dapat direnungkan.<sup>22</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal yang ditulis oleh Muhammad Noor dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya adalah mempunyai satu kajian dan topik pembahasan yang sama yaitu tentang ketuhanan di dalam suatu agama yang menjadi indikator manusia untuk memeluk agama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian, dimana jurnal ini lebih berfokus pada konsep dan pandangan tentang Tuhan menurut pendapat *teisme*, *deisme*, *panteisme* dan *monoteisme*. Dan penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus pada karakteristik agama-agama dalam mendeskripsikan Tuhan-nya dalam naskah kitab Al-Adyan.

## H. Metode Penelitian

Sesuatu yang sangat penting di dalam sebuah penelitian adalah metode, karena metode adalah sebuah alat atau cara yang digunakan untuk mengarahkan penelitian agar bisa mendapatkan dan

<sup>21</sup> K.Sukardji, *Agama Yang Berkembang Di Dunia Dan Pemeluknya* (Bandung: PT.Angkasa, 2007),26.

<sup>22</sup> Muhammad Noor, ‘Bahan Ajar:Filsafat Ketuhanan’, *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3.1 (2017).

menemukan hasil yang baik, maksimal dan optimal dari objek yang dia teliti.<sup>23</sup> Dalam mendapatkan data dan fakta didalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil data dengan menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*). Kajian pustaka ini memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya diuraikan peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain.<sup>24</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Dilihat berdasarkan sifatnya penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan atau memaparkan serta menguraikan isi dari buku Al-Adyan dengan detail dan terperinci sebagai objek dari kajian penelitian, yang akan menjelaskan tentang Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan.

### 3. Sumber Data

Sumber penelitian pada skripsi ini merupakan sumber yang sifatnya primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan primer adalah segala jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian. Sedangkan sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Biasanya terwujudnya data dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dari majalah, keterangan-keterangan, naskah atau publikasi lainnya.<sup>26</sup>

Sumber data primer yang menjadi bahan dari penelitian ini berasal dari buku Al-Adyan yang merupakan salah satu buku yang membahas tentang agama-agama yang ada dimuka bumi ini dan besertakan kajian-kajiannya, konsep ketuhanannya dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan keagamaan.

Sumber data sekunder yang menjadi bahan dari penelitian ini berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan agama-agama, eksistensi agama-agama, dan segala macam pembahasan yang di dalamnya membahas tentang agama-agama.

### 4. Metode Pengumpulan Data

<sup>23</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

<sup>24</sup> Perdy Karuru, 'Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2013).

<sup>25</sup> Meleong. Lexy J, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', [Http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/46/30](http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/46/30), 2021.

<sup>26</sup> Yayuk Indrasari, 'EFESIENSI SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN KOPI RAKYAT DI DESA GENDING WALUH KECAMATANSEMPOL (IJEN) BONDOWOSO', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14.1 (2020).

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan sebuah data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh sampai terdapat kesalahan di dalamnya dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data terhadap suatu naskah yang sudah dibukukan menjadi sebuah buku yang berjudul *Al-Adyan*. Analisis data merupakan suatu proses mengurutkan dan mengoordinasikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan sebuah tema kemudian dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.<sup>28</sup> Dan penelitian ini menggunakan pendekatan *Content Analysis* dan *Library Research* dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari suatu naskah, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Terdapat tiga metode dalam *library research* ini sebagai berikut:

### 1) Data dan Sumber Data

Data dapat diambil dari berbagai macam sumber data, seperti dokumen, buku, catatan khusus dalam dokumen harian dan lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dari naskah kitab *Al-Adyan* dan data sekunder dari buku-buku, journal serta dokumen sebagai berikut, buku *PERBANDINGAN AGAMA* karya K.H. Agus Hakim (1972), buku *SEVEN THEORIES OF RELIGION* karya Daniel L. Pals (1996), buku *MIS GOD' ED MENGUNGKAP RAHASIA AGAMA-AGAMA ABRAHAMIK* karya DR. Laurence B. Brown (2010), buku *SEJARAH TUHAN* karya Karen Armstrong (1993), buku *SATU TUHAN BANYAK AGAMA* karya Media Zainul Bahri (2021), buku *HUBUNGAN ANTAR AGAMA* karya Dr. Idrus Ruslan, M.Ag (2021), buku *KARAKTERISTIK STUDI AGAMA-AGAMA PADA ABAD PERTENGAHAN (STUDI PERBANDINGAN NASKAH IBNU HAZM, IMAM SYAHRASTANI, IBNU TAYMIYAH, IBNU QAYYIM DAN GHAZALI* karya Dr. H. Shonhaji, M.Ag, Muslimin, M.A, Ahmad Zarkasyi, M,Sos.I (2014), kitab *Al-Milal Wa Al-Nihal* karya Prof. Asywadie Syukur, LC.dan referensi yang mempunyai data yang bersangkutan dengan konsep ketuhanan dan agama-agama serta studi naskah.

### 2) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian karya tulis ini peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang ada baik dari buku, jurnal dan dokumen.
- b) Menganalisa data-data terlebih dahulu sebelum menyimpulkan terhadap permasalahan yang dikaji.

<sup>27</sup> Mudjia Raharjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Animal Genetics*, 39.5 (2008).

<sup>28</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),73.

### 3) Analisis Data

Dalam penelitian karya tulis ini, peneliti menganalisis data dengan proses penerjemahan dari Bahasa Arab ke-Bahasa Indonesia, setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan kajian peneliti dan ketika sudah terkumpul seluruh data kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

#### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian mengenai Karakteristik Studi Agama-agama Dalam Naskah Kitab Al-Adyan, yang akan disusun secara keseluruhan sebagai berikut:

- **BAB I:** *Research Design*, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- **BAB II:** Landasan Teori, terdiri dari ruang lingkup studi naskah, karakteristik naskah studi agama-agama serta pengelompokan agama-agama.
- **BAB III:** Deskripsi Kajian Naskah Kitab Al-Adyan Sebagai Objek Penelitian, terdiri dari kandungan naskah kitab Al-Adyan, pembahasan agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan berdasarkan karakteristiknya.
- **BAB IV:** Analisis Data, terdiri dari Karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan, dan kontribusi keilmuan naskah kitab Al-Adyan terhadap studi agama-agama.
- **BAB V:** Penutup, berisikan kesimpulan atas rumusan masalah secara singkat dan padat yang diringkas dari hasil analisa serta saran. Selain itu juga berisikan daftar pustaka dan juga lampiran hasil dokumentasi

penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. RUANG LINGKUP STUDI NASKAH

Naskah merupakan objek kajian dalam filologi yang mempunyai makna dan berita, tentang ungkapan, pemikiran dan perasaan sebagai hasil dari budaya pada suatu bangsa di masa lampau yang diungkapkan oleh teks yang dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan berupa tulisan.<sup>29</sup> Naskah kuno menjadi salah satu sumber informasi yang memiliki nilai-nilai luhur, kemudian juga dapat menjadi pedoman untuk peningkatan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bagi suatu bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki jumlah naskah kuno yang terdapat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berjumlah sebanyak 11.147 naskah. Koleksi naskah kuno tersebut terbuat dari berbagai macam alat seperti, kertas, lontar, bambu, kulit kayu, dan rotan yang berasal dari berbagai daerah yang di dalamnya terdapat sebuah pesan, ungkapan, perasaan, keilmuan, pemikiran dan sebagainya.<sup>30</sup>

Naskah kuno dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan masa lalu. Melalui naskah kuno kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan yang terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, naskah kuno sudah seharusnya dijaga, dirawat, serta dilestarikan isinya supaya dapat menjadi suatu sumbangan wawasan di zaman sekarang.<sup>31</sup> Kemudian terdapat beberapa ruang lingkup yang terdapat di dalam studi naskah ini, sebagai berikut:

##### 1. Pengertian naskah

Naskah adalah suatu istilah yang sering terdengar dan umum dikenal oleh kebanyakan orang, terlebih yang mendalami tentang hal penulisan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan naskah sebagai karangan yang berisikan suatu ungkapan yang masih ditulis oleh manusia menggunakan tangan.<sup>32</sup> Sementara itu, naskah dalam pengertian yang sebenarnya adalah semua peninggalan dalam bentuk tulisan yang ditulis dengan tangan oleh manusia di masa lalu, pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.<sup>33</sup>

Naskah juga bisa diartikan sebagai suatu dokumen tertulis yang ditulis langsung menggunakan tangan manusia. Kemudian naskah dapat dibedakan dari dokumen cetakan atau kebanyakannya dengan cara-cara seperti ketikan, cetakan dan sebagainya. Semua itu dikarenakan belum adanya

<sup>29</sup> Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1985),h. 54.

<sup>30</sup> Ratnawati Nurwahyuningsih and Nita Ismayati, 'EVALUASI KEGIATAN PRESERVASI FISIK NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)', *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4.1 (2019).

<sup>31</sup> Clara Shinta Anindita Apriyadi, 'Citra Kepemimpinan Wanita Dalam Naskah Hikayat Pandu Dan Naskah Dewi Maleka: Kajian Sastra Bandingan', *Manuskripta*, 10.2 (2021).

<sup>32</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,h. 267.

<sup>33</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektor Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010),h. 4.

pasilitas yang dapat membantu proses terjadinya penulisan seperti yang ada pada saat ini. Pengertian naskah menurut para ahli, yaitu sebagai berikut: Salastin dan Siti Baroroh Baried, mendefinisikan naskah sebagai tulisan tangan yang di dalamnya menyimpan berbagai ungkapan, pikiran, perasaan sebagai karya budaya yang lampau.<sup>34</sup> Menurut Oman Fathurahman, naskah merupakan semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia di masa lalu, baik ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu dan rotan.<sup>35</sup> Menurut Achadiati Ikram, naskah Kuno merupakan salah satu sumber pengetahuan yang berisi berbagai data, informasi, pikiran, perasaan dan pengetahuan sejarah serta budaya dari golongan atau kelompok tertentu. Naskah disini adalah suatu benda budaya yang berupa hasil-hasil dari sebuah karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang telah berusia lima puluh tahun atau lebih.<sup>36</sup> Sebagai sumber informasi yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun, naskah sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia, sebagai warisan yang terkandung di dalamnya banyak sekali perihal yang menyimpan sebuah ke'arifan lokal, pesan leluhur untuk menata kehidupan di masa sekarang dan masa depan, serta pokok-pokok pemikiran dalam berbagai disiplin ilmu.<sup>37</sup>

Kemudian naskah sebagai ragam kesastraan yang memanfaatkan media aksara atau tulisan sebagai alat penyampai pesan, naskah-naskah ditulis dengan menggunakan berbagai bentuk karangan dan penggunaan bahan dalam penulisan. Contohnya seperti naskah-naskah yang terdapat di Nusantara, berdasarkan sisi pengungkapannya naskah-naskah tersebut ditulis dengan menggunakan berbagai bentuk karangan, seperti prosa, prosa berirama, dan puisi. Dalam penggunaan bahan, naskah-naskah dibuat dengan menggunakan berbagai bahan tulisan seperti, kertas, kulit kayu (daluang), daun, kulit binatang dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa naskah merupakan sebuah karangan yang dihasilkan dari tulisan manusia, baik itu asli atau yang sudah berpindah ke dalam bentuk salinan, yang di dalamnya berisi tentang berbagai macam tulisan seperti informasi tentang hal yang terjadi dimasa lalu, pemikiran-pemikiran manusia yang hidup pada masa lalu, budaya kehidupan serta tradisi yang terdapat dimasa lalu, serta pengetahuan sejarah. Kemudian seluruhnya diaplikasikan melalui sebuah tulisan dan terukir pada benda-benda seperti kertas, bebatuan, lontar, kayu dan rotan. Dengan demikian, naskah sebagai peninggalan dokumen kebudayaan lama memiliki keberagaman berdasarkan aspek fisik maupun muatan isi yang terkandung di dalamnya.

Keanekaragaman naskah tidak hanya terdapat pada unsur fisik dari naskahnya saja, seperti keanekaragaman bahan yang dipakai untuk menulis naskah, jenis tinta yang digunakan, keadaan

<sup>34</sup> Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1985),h. 55.

<sup>35</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010),h. 4.

<sup>36</sup> Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan* (Jakarta: Yanassa, 2004),h. 115-116.

<sup>37</sup> Taufiqurrahman and Ahmad Taufik Hidayat, 'Konservasi, Digitalisasi, Dan Penyuluhan Naskah Kuno Di Surau Manggopoh Kabupaten Agam', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2022).

<sup>38</sup> Septiyadi Sobar Barokah Saripin, 'Kritik Teks Dan Telaah Fungsi Naskah Wawacan Bidayatussalik', *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 2014.

tulisan naskah dan sebagainya juga menjadi sesuatu yang menarik pada sebuah naskah. Keanekaragaman naskah juga dapat dilihat dari segi jenis-jenis tulisan yang tertulis pada naskah. Kategori jenis naskah merupakan pengelompokan naskah berdasarkan keragaman tertentu, yang menjadi ciri khas dan membedakan satu naskah dengan naskah yang lainnya. Tetapi harus dimaklumi, terkadang tidak mudah untuk menentukan sebuah naskah karena sangat beragamnya kandungan yang ada pada setiap naskah.<sup>39</sup>

## 2. Nama lain dari studi naskah

Bersamaan dengan kajian tentang studi naskah yang merupakan peninggalan berupa karya tulis, baik yang asli ataupun yang telah diduplikasikan kedalam lembaran baru, karena ditakutkan terjadi sebuah kerusakan pada naskah tersebut maka terdapat beberapa nama atau istilah dari studi naskah antara lain sebagai berikut: Filologi, Kodikologi dan Tekstologi yang akan dipaparkan penjelasan serta konteksnya masing-masing di bawah ini.

### a) Filologi

Filologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *philologia* yang merupakan suatu gabungan kata dari *philos* yang berarti teman dan *logos* yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam bahasa Yunani *philologia* berarti senang berbicara, kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra.<sup>40</sup>

Objek dari kajian filologi pada dasarnya terdiri dari tiga aspek yaitu, kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan. Keterkaitan kajian filologi dengan kebahasaan, dikarenakan bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi naskah dengan media aksara sebagai alat penyampai pesan. Keterkaitan kajian filologi dengan kesusastraan, dikarenakan naskah-naskah ditulis dengan menggunakan berbagai bentuk karangan. Selanjutnya, dalam bidang kebudayaan, naskah merupakan hasil representasi kehidupan masyarakat, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, kajian filologi merupakan disiplin ilmu yang berperan ganda, selain mengkaji tentang suatu naskah juga sebagai ilmu yang membantu cabang ilmu lainnya seperti sejarah, antropologi, agama, bahasa, dan sastra.<sup>41</sup>

Terdapat alur tahapan penelitian di dalam kajian filologi yang menjadi susunan terstruktur dan memberikan tahapan-tahapan dalam mengkaji sebuah naskah, sebagai berikut:

### 1) Penentuan teks

<sup>39</sup> Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018),h. 51.

<sup>40</sup> Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1985),h. 2.

<sup>41</sup> Septiyadi Sobar Barokah Saripin, 'Kritik Teks Dan Telaah Fungsi Naskah Wawacan Bidayatussalik', *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 2014.



Tahap paling awal dalam menentukan sebuah naskah adalah memilih dan menentukan teks apa yang akan dikaji. Dalam hal ini, setiap peneliti memiliki referensi yang berbeda-beda tergantung pada teks apa yang menurutnya menarik. Sangat mungkin bahwa teks yang dianggap menarik oleh seseorang, akan dianggap biasa-biasa saja dimata orang lain, atau mungkin sebaliknya. Pada intinya, teks yang telah dipilih untuk diteliti tersebut berguna bagi masyarakat umum.<sup>42</sup>

## 2) Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah dimaksudkan sebagai upaya yang dimaksimalkan untuk penelusuran dan pencatatan keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang akan dikaji. Untuk menelusuri naskah tersebut, dapat dilakukan melalui katalog naskah setempat maupun katalog naskah nasional, kemudian penelusuran terhadap koleksi naskah milik perorangan. Katalog adalah daftar koleksi dari sebuah pusat dokumentasi yang disusun menggunakan sistem tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendatangi langsung orang yang terkenal dengan koleksi naskahnya.<sup>43</sup>

## 3) Deskripsi naskah

Tahapan ketiga dalam kajian filologi adalah deskripsi naskah, yaitu dengan melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik dari naskah, isi teks yang terdapat pada naskah, maupun identitas kepengarangan dan penyalinan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.<sup>44</sup>

## 4) Suntingan teks

Tahapan keempat dalam kajian filologi adalah membuat suntingan dari teks yang terdapat di dalam naskah, atau dengan kata lain menyiapkan edisi teks dari tulisan asing menjadi tulisan latin. Dalam menyunting sebuah naskah terdapat beberapa edisi yang dapat dipakai oleh peneliti yaitu: Edisi Diplomatik, Edisi Campuran dan Edisi Kritis.

Edisi Diplomatik, merupakan model suntingan terhadap sebuah teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya, yaitu teks dari naskah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, pengkaji naskah tidak bertujuan untuk menghadirkan teks yang memiliki bacaan terbaik, melainkan untuk menyajikan teks dengan apa adanya.<sup>45</sup> Selanjutnya, Edisi Campuran atau Edisi Gabungan, merupakan model suntingan teks yang dihasilkan dari proses penggabungan bacaan yang lebih dari satu versi naskah. Artinya, peneliti menyunting tidak hanya berdasarkan kepada teks yang bersumber pada satu naskah salinan saja, tetapi dari beberapa salinan naskah yang layak untuk digabungkan.<sup>46</sup> Kemudian, Edisi Kritis, merupakan model suntingan teks yang dihasilkan oleh peneliti yang mempunyai keinginan terbentuknya bacaan terbaik. Dalam hal ini,

<sup>42</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015),h. 69.

<sup>43</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015),h. 74.

<sup>44</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*.,h. 77.

<sup>45</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*.,h. 88-89.

<sup>46</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*.,h. 90.

penyunting biasanya tidak membiarkan teks yang dipersunting olehnya hanya dalam kondisi bentuk apa adanya, melainkan melakukan campur tangan, berupa perbaikan, pengurangan, penambahan, atau penggantian kata sejauh yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

### 5) Terjemahan teks

Dalam konteks filologi Indonesia, tentu saja penerjemahan akan dilakukan, apabila teks yang ada pada suatu naskah yang dikaji ditulis dalam bahasa asing atau bahasa daerah, terlebih yang tidak banyak dikenal oleh calon pembaca. Seperti bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bugis (Makassar), bahasa Bali, atau bahasa-bahasa lainnya. Terkecuali satu teks yang menggunakan bahasa melayu dalam penulisannya, biasanya tidak lagi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, meski terdapat beberapa ungkapan yang terdengar arkais atau asing didengar. Karena beberapa kata yang dikategorikan arkais dapat dijelaskan sendiri pada catatan kaki atau *foot note*.<sup>48</sup>

### 6) Analisis isi

Tahapan yang terakhir dalam kajian filologi adalah analisis isi, yaitu melakukan telaah atas teks dan juga konteksnya sesuai dengan perspektif yang digunakan. Peneliti harus dapat menjelaskan dan memaparkan makna-makna yang terdapat di dalam teks yang dikajinya, sehingga dapat berguna bagi masyarakat umum sebagai salah satu sumber referensi pengetahuan.<sup>49</sup>

### b) Kodikologi

Istilah Kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*” yang mempunyai arti wujud naskah. Kemudian “*logos*” berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu, jadi secara makna bahasa kodikologi berarti ilmu tentang wujud naskah. Secara istilah definisi dari kodikologi adalah ilmu khusus yang mengkaji wujud fisik suatu naskah.<sup>50</sup> Kodikologi atau sering disebut dengan kritik naskah merupakan pengkajian terhadap komponen fisik suatu naskah yang terdiri dari inventarisasi naskah, deskripsi naskah, kekerabatan antar naskah, dan penentuan edisi naskah. Tugas dari kodikologi antara lain mengkaji sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat-tempat dari naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah, dan pengguna-pengguna naskah.<sup>51</sup> Mengenai definisi tentang kodikologi, terdapat para ahli yang mendefinikan kodikologi ini sebagai berikut:

<sup>47</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*, h. 91.

<sup>48</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*, h. 95.

<sup>49</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*, h. 96.

<sup>50</sup> Agus Supriatna, *Tekstologi & Kodikologi Sebuah Pengantar Naskah Kuno* (Sulawesi Tenggara: UD. Al-Hasanah, 2021), h. 3.

<sup>51</sup> Wening Pawestri, Undang Ahmad Darsa, and Elis Suryani, ‘KRITIK NASKAH (KODIKOLOGI) ATAS NASKAH SEJARAH RAGASELA’, *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 9.2 (2019).

Mulyadi, mendefinisikan istilah kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*” yang maknanya menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan kayu sebagai alat tulis, dan pada dasarnya kata itu berarti teras batang pohon.<sup>52</sup> Kemudian Robson, mendefinisikan istilah kodikologi sebagai pelajaran naskah, yaitu mempelajari seluruh seluk-beluk seluruh aspek naskah seperti, bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah, dan memperkirakan penulis naskah.<sup>53</sup> Lalu Dain, mendefinisikan istilah kodikologi sebagai ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah itu sendiri, dan juga ilmu kodikologi sendiri bukanlah ilmu yang baru. Menurut Dain, kodikologi juga mempunyai tugas-tugas antara lain ialah mengkaji tentang sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat naskah-naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah, dan penggunaan naskah-naskah.<sup>54</sup>

Dalam analisis kodikologi terdapat hal yang umum dilakukan, seperti menelusuri sejarah naskah. Biasanya sejarah naskah didapatkan dari catatan-catatan yang ada di halaman awal atau halaman akhir yang ditulis oleh pemilik atau penyimpan naskah. Hal yang diperhatikan dalam fisik sebuah naskah adalah panjang, lebar, ketebalan naskah secara keseluruhan dan jumlah halaman yang digunakan untuk menulis serta bahan atau media dari naskah.

Setelah hal-hal tersebut dilakukan berlanjut kebagian dalam naskah atau teks. Pada proses ini akan dilihat jenis huruf dan bahasa yang digunakan, ada atau tidaknya penanda atau rubrikasi awal dan akhir bagian dalam tulisan (biasanya berupa tulisan yang diberi warna berbeda dengan tulisan isi), ada atau tidaknya *catchword* (kata pengait) yang biasanya dipakai untuk memberi tanda pada halaman naskah dan bentuk tulisan naskah. Selanjutnya mengecek garis-garis bantuan yang digunakan untuk mengatur sebuah tulisan, cap kertas (*watermark* dan *countermark*) yang memberikan sebuah tanda perusahaan penghasil kertas alas, ada atau tidaknya hiasan yang terdapat di pinggiran naskah dan ilustrasi atau bagian yang berisikan gambar dari keterangan yang menjelaskan sesuatu dalam naskah. Kemudian perlu untuk dicatat pula kerusakan-kerusakan yang terdapat pada naskah.<sup>55</sup>

### c) **Tekstologi**

Awalnya tidak terdapat banyak perbedaan antara tekstologi dan filologi, karena masing-masing mempelajari teks klasik, terutama teks yang ditulis dengan menggunakan tangan berupa naskah. Tetapi karena adanya perkembangan pengertian dari filologi yang sangat berkembang, sehingga antara filologi dan tekstologi mempunyai pengertian yang jauh berbeda. Maka khusus

<sup>52</sup> Sri Wulan. R. Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994),h. 1.

<sup>53</sup> Sri Wulan. R. Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994),h. 2.

<sup>54</sup> Sri Wulan. R. Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*.,h. 2.

<sup>55</sup> Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018),h. 55.

untuk kajian studi sejarah teks mulai menggunakan istilah tekstologi. Istilah tekstologi digunakan oleh peneliti Rusia, Liechaecev. Sedangkan istilah dari filologi masih digunakan untuk studi naskah klasik yang melihat latar belakang budaya masyarakat yang melahirkannya.<sup>56</sup>

Tekstologi merupakan salah satu dari cabang ilmu filologi yang mempunyai fokus kajian terhadap isi dari sebuah naskah (teks). Yang membedakan tekstologi dengan pembahasan sebelumnya yaitu kodikologi adalah fokus dari kajian objek yang terdapat di dalam naskah. Tekstologi berfokus kepada isi teks yang terdapat pada suatu naskah, sedangkan kodikologi berfokus pada fisik dan keadaan pada teks yang ada pada suatu naskah. Teks atau isi naskah, terdiri dari beberapa bentuk konten yang berisi ide serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sesuai dengan pendekatan karakterisasi, alur dan juga gaya penulis dalam menulis suatu naskah.<sup>57</sup>

De Haan, mengategorikan teks menjadi empat jenis. *Pertama*, teks merupakan suatu nilai dari penceritaan lisan. *Kedua*, teks merupakan suatu rekaman dan penceritaan dari penulisnya. *Ketiga*, teks merupakan tulisan yang dibukukan, yang bisa dibaca oleh siapapun. *Keempat*, teks merupakan tulisan yang dijadikan buku pelajaran. Sedangkan Teeuw, mengatakan bahwa teks memiliki variasi bentuk yang tidak terbatas dalam bentuk naskah. Dalam tekstologi, teks dapat dibedakan berdasarkan ragam penurunannya menjadi tiga macam, yaitu tekstologi yang meneliti teks lisan, tekstologi yang meneliti teks manuskrip, kemudian tekstologi yang meneliti sejarah buku cetakan.<sup>58</sup>

Dengan berdasarkan batasan tentang sebuah teks, maka catatan tentang teks disini memiliki landasan teoritis, yaitu teks cetakan (buku), teks lisan (nilai dan rekaman), dan teks tulis (manuskrip).<sup>59</sup> Sebuah teks lisan akan memiliki makna, maksud dan fungsi yang berbeda bergantung pada konteksnya. Pemilihan konteks serta penuturan tergantung pada ragam teks yang dikaji. Di dalam cakupan tradisi lisan terdapat empat konteks yang harus diperhatikan, yaitu: konteks budaya, konteks sosial, konteks situasi, dan konteks ideologi.<sup>60</sup> Menurut De Haan, munculnya sebuah teks dikarenakan adanya beberapa kemungkinan yang terjadi, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, pada dasarnya teks itu hanya ada dalam ingatan pengarang atau pembawa cerita, kemudian teks itu secara turun-temurun mengalami penurunan, terutama apabila ada pihak pribadi atau perorangan yang ingin memiliki teks tersebut. Maka teks itu didiktekan kepada orang lain agar dapat menjadi sebuah naskah dan memiliki teks yang bervariasi. *Kedua*, aslinya teks itu

<sup>56</sup> Doni Wahidul Akbar, *Modul Pembelajaran Filologi* (Media Sains Indonesia, 2021),h. 35.

<sup>57</sup> Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten* (Banten: Penerbit A-Empat, 2022),h. 91.

<sup>58</sup> Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten*.,h. 91-92.

<sup>59</sup> I Nengah Duija, 'Tradisi Lisan, Naskah Dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan', *Jurnal Wacana*, Vol 7, No 2, (Oktober 2005).

<sup>60</sup> Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten* (Banten: Penerbit A-Empat, 2022),h. 92.

masih memungkinkan untuk diubah karena memerlukan kebebasan seni. Tetapi ada kemungkinan bahwa teks asli itu disalin, dipinjam, diwarisi bahkan dicuri. Maka jadilah cabang tradisi kedua atau ketiga dikarenakan adanya varian-varian pembawa cerita yang dimasukkan. *Ketiga*, aslinya teks itu tidak mengizinkan kebebasan di dalam pembawaannya, karena secara aturan pengarang telah menentukan pilihan kata kemudian urutan kata dan komposisi untuk memenuhi maksud yang terdapat dalam sebuah naskah.<sup>61</sup>

### 3. Filologi dalam Islam

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin dan memastikan terwujudnya kehidupan manusia yang rukun dan sejahtera secara lahir dan batin. Di dalam agama Islam, terdapat banyak sekali petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya. Dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di dalam agama Islam, membutuhkan metode yang sangat tepat, efektif dan efisien. Tujuannya untuk menghantarkan suatu ajaran yang telah direncanakan. Kebanyakan metode yang digunakan saat ini merupakan model ceramah tanpa adanya sentuhan dan motivasi. Filologi merupakan salah satu metode yang ada di dalam proses perkembangan agama Islam, dengan banyaknya teks-teks yang terdapat dalam naskah tentang pesan, ciri-ciri, sejarah dan perkembangan Islam dimasa lalu. Dan naskah menjadi salah satu dari indikator penyebaran agama Islam secara pesat khususnya di Indonesia.<sup>62</sup>

Filologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses mempelajari Islam dan agama lain. Pendekatan filologi menggunakan teks sebagai objek yang menjadi fokusnya, meskipun saat ini pendekatan filologi tidak terlalu *trend* untuk dilakukan karena perkembangan zaman yang sangat modern, namun pendekatan ini memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan intelektual di seluruh dunia, karena istilah filologi sendiri berasal dari bahasa Yunani dan diterapkan pertama kali oleh peneliti barat.<sup>63</sup>

Filologi dalam agama Islam, merupakan pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji suatu teks atau kitab-kitab keagamaan seperti Tafsir, Fiqih, Tasawuf, Hadits dan lainnya. Filologi digunakan juga untuk mengkaji teks atau kitab-kitab keagamaan yang telah banyak rusak dimakan waktu serta memurnikan teks dengan mengadakan kritik sehingga menghasilkan suatu teks yang paling mendekati aslinya.<sup>64</sup> Terdapat satu contoh yang dapat meyakinkan, bahwa kajian filologi Islam sangatlah dibutuhkan dalam proses perkembangan agama Islam sendiri. Sebuah tulisan yang mengeksplorasi konsep, metode dan signifikansi filologi Islam Nusantara serta

<sup>61</sup> Doni Wahidul Akbar, *Modul Pembelajaran Filologi* (Media Sains Indonesia, 2021),h. 35-36.

<sup>62</sup> Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam (Kajian Metode Dalam Ilmu KeIslaman)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016),h. 31-32.

<sup>63</sup> Wiwik Indriani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *PENDEKATAN FILOLOGIS DALAM STUDI ISLAM, YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2021, 1.

<sup>64</sup> Arsyad Almakki, 'FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018.

kontekstualisasinya dalam pernaskahan Indonesia misalnya. Berawal dari persoalan bahwa manuskrip Islam Nusantara banyak yang belum dikaji, padahal di dalamnya menyimpan nilai-nilai, pemikiran dan budaya ulama-ulama Nusantara masa lampau yang tentunya akan menjernihkan konsep yang berkenaan dengan Islam Nusantara itu sendiri.

Dengan pendekatan deksriptif yang berbasis pada data pustaka dan analisis wacana, ditemukan bahwa konsep metode kajian filologi Islam Nusantara hampir sama dengan filologi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya objek kajiannya. Selain itu kontekstualisasinya sebagai pendekatan studi Islam di Indonesia, terutama terkait manuskrip Islam Nusantara bisa disarankan menggunakan filologi baru tanpa meninggalkan filologi klasik.<sup>65</sup>

#### 4. Karakteristik naskah studi agama-agama di era klasik

Studi agama-agama sudah menjadi objek perhatian yang utama dari para pengamat kajian tentang keagamaan sejak zaman pencerahan. Terdapat banyak sekali definisi yang berkaitan dengan studi agama-agama dikalangan ilmuwan khususnya. Studi agama-agama menurut Mukti Ali, telah tumbuh bersamaan dengan kategori-kategori yang telah ditentukan, dan dapat diketahui bahwa agama-agama di dunia merupakan gerakan-gerakan yang berkembang berdasarkan kepada komunitas-komunitas historis.<sup>66</sup> Dalam menghadapi masyarakat yang pluralis dikarenakan perkembangan zaman yang cepat, seperti pendekatan-pendekatan lainnya studi agama-agama mempunyai perspektif feminis yang dihadapkan pada kebutuhan untuk mengukuhkan suatu kerangka kerja teoritis yang baik, sehingga terselenggaralah dialog antara iman dan budaya.<sup>67</sup>

Secara definisi klasik A.N Whitehead menyatakan, bahwa baginya agama adalah apa yang dikerjakan oleh seseorang yang memeluknya dalam kesunyian. Tetapi mungkin inilah definisi agama bagi Whitehead, yang tidak bisa disamakan dengan orang lain. Karena pada hakikatnya pengertian yang disampaikan oleh Whitehead, mempunyai pengertian yang terlalu luas dan pada saat yang sama pengertian ini menafikan ritual-ritual yang ada dalam agama.<sup>68</sup> Emile Durkheim dengan tegas menekankan, bahwa pada dasarnya agama tidak ada yang salah. Semua agama adalah benar menurut modenya masing-masing. Semuanya memenuhi kondisi-kondisi tertentu dari eksistensi manusia meskipun dengan cara yang berbeda. Durkheim menegaskan, bahwa agama-agama primitif memenuhi kebutuhan yang sama dan memainkan peranan yang sama kemudian bertolak dari sebab yang sama. Oleh karena itu, agama primitif dapat menjelaskan hidup beragama dengan baik. Di waktu yang bersamaan Durkheim juga mempunyai tujuan, yang mana dia sangat ambisius untuk menggapainya. Dia yakin dengan menganalisis asal-usul agama dia dapat mengungkapkan juga asal-usul pemikiran manusia. Kemudian Durkheim memberikan catatan, bahwa seluruh agama mensyaratkan pemisahan antara *sacred* (sakral) dan yang *profane*

<sup>65</sup> Khabibi Muhammad Luthfi, 'Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14.1 (2016).

<sup>66</sup> Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988),h. 13.

<sup>67</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2002),h. 110.

<sup>68</sup> Dikutip dari E.J. Shape, *Understanding Religion*. (London: Duckworth, 1983),h. 34.

(biasa) dan mendefinisikan agama sebagai kesatuan sistem keyakinan dan praktik ibadah yang berhubungan dengan yang sakral, yaitu sesuatu yang terasingkan dari hal-hal yang bersifat kurang baik.<sup>69</sup> Pada abad ke 19 dan awal abad ke 20 pembahasan tentang totemisme (kepercayaan) yang menjadi bentuk agama yang paling awal secara khusus merupakan pembahasan yang kontroversial. Maka Durkheim sangat yakin, bahwa masyarakat membutuhkan beberapa bentuk agama untuk mengikat mereka bersama.<sup>70</sup>

Van Der Law, yang merupakan sejarawan juga mengkaji tentang studi agama-agama dan mempunyai tanggung jawab di Swedia pada masanya terhadap pengukuhan kedudukan perbandingan agama. Di akhir hayatnya dia mengatakan “saya tau bahwa Tuhan itu hidup, dan saya dapat membuktikannya melalui sejarah agama”.<sup>71</sup> Pengaruh Imam Madzhab masih kuat meskipun sudah terpaut ratusan tahun dari zaman kita saat ini. Tidak lain hal itu karena warisan Islam klasik yang berupa naskah-naskah karya ulama terdahulu masih mampu dihidupkan kembali sehingga melahirkan karya-karya baru yang cukup mewarnai bagi khazanah Islam di era berikutnya. Salah satunya adalah kitab *Bulghath At-Thullab* karya KH. Thaifur Ali Wafa, seorang ulama karismatik asal Sumenep Madura. Karya yang satu ini mengalami fenomena yang unik, karena lahir di era modern, namun mampu menghadirkan aroma fiqh klasik.<sup>72</sup>

Persoalan tentang kebenaran dalam agama yang merupakan indikator dari studi agama-agama dapat didekati secara filosofis. Seperti kritik yang disampaikan oleh Donald Wiebe, yang merupakan seorang pengarang buku tentang keagamaan. Menurut Wiebe, paradigma alternatif atau cara pandang terhadap suatu objek diperlukan dalam studi agama. Karena sesungguhnya pada era klasik, manusia yang memeluk kepercayaan atau agama mempunyai rasa yang sangat mendalam terhadap apa yang dipercayainya. Bahkan sampai menimbulkan istilah radikalisme, yang mempunyai paham semua agama salah kecuali agama yang dianutnya dan menganggapi kepercayaan lain merupakan hal yang jauh dari kebenaran.<sup>73</sup>

## 5. Karakteristik naskah studi agama-agama di era kontemporer

Agama-agama mempunyai dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu dimensi esoterik dan dimensi eksoterik. Dimensi esoterik adalah semua yang terwujud dalam bentuk tasawuf atau jalan spiritual. Sedangkan dimensi eksoterik adalah semua yang terwujud dalam bentuk syariat. Pada dimensi esoterik, agama melampaui ruang dan juga waktu, melampaui rasionalitas, serta

<sup>69</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2002),h. 19-20.

<sup>70</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*,h. 20-21.

<sup>71</sup> T. Andrae, *Nathan Soderblom*. Uppsala, 1931,h. 328.

<sup>72</sup> Moh. Afandi, ‘HUKUM ISLAM DALAM PEMIKIRAN ULAMA MADURA (Analisis KitabBulghah At-Thullab Karya KH. Thaifur Ali Wafa, Ambunten Timur, Sumenep)’, *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.21107/ete.v5i1.4598>>.

<sup>73</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2002),h. 144.

bersifat transenden dan mutlak. Sementara dalam dimensi eksoterik, agama berwujud dalam suatu bentuk yang terstruktur, ada di dalam ruang dan waktu, rasionalitas, terbatas dan relatif.<sup>74</sup>

Relativitas bentuk agama atau eksoterisme, membuka peluang untuk dilakukannya sebuah pengkajian secara kritis, rasional, dan mendalam sehingga nilai-nilai kebenaran yang terkandung dapat tersingkap dari *ta'bir* keterbatasannya dan relativitasnya, dan juga dapat berfungsi sebagai sumber kemaslahatan untuk kehidupan manusia. Dalam konteks ruang publik, agama tentu saja tidak bisa dilepaskan dari sejarahnya yang dinamis dan kompleks, sehingga pengkajian terhadap agama tidak cukup hanya dengan menggunakan satu pendekatan, apalagi hanya menggunakan pendekatan normatif yang hanya mengikuti kaidah saja, melainkan harus dilakukan dengan pendekatan dan perspektif jamak.<sup>75</sup>

Sebagai objek kajian, agama menjadi ruang yang terbuka untuk dikaji oleh semua elemen masyarakat baik dari kalangan *insider* (pemeluk agama itu sendiri) maupun *outsider* (non-penganut agama yang dikaji). Kendati demikian, untuk tetap menjaga objektivitas dalam melakukan studi agama harus berpijak pada pemetaan Kim Knott dalam perspektif *insider/outsider*. Para *observer* dari kalangan *insider* tidak lagi memosisikan diri sebagai *participant as observer*. Begitu pula kalangan *outsider* tidak lagi memosisikan dirinya sebagai *complete observer* melainkan memosisikan diri sebagai *observer as participant*.<sup>76</sup>

Muhammad Arkoun, seorang filsuf Islam modern menguraikan konsep agama-agama berdasarkan pendekatan sosiologi dan antropologi. Dalam mengkaji serta mengidentifikasi agama-agama, Arkoun menetapkan empat bidang, yaitu wilayah intelektual, politik, ekonomi, dan wilayah kultural. Hal ini dilakukan supaya agama-agama tidak terjebak pada ideologis atau gagasan. Keempat wilayah tersebut disebut dengan sosio-historis. Akibat dari pendekatan sosiologis dan antropologis pada agama, menurut pemikiran Arkoun tidak ada perbedaan ideologis yang signifikan antar agama. Konsep pemikiran yang demikian lebih tepatnya disebut dengan pendekatan humanis, yaitu selera keberagaman masyarakat dilihat berdasarkan kepada kebutuhan keagamaan dan juga kedalaman secara individual masyarakat.<sup>77</sup>

Manusia memeluk suatu kepercayaan atau agama karena memiliki kepentingan manusiawi, artinya karena perbedaan teologis sudah dikaburkan, maka terdapat pendekatan yang melihat kepada keberagaman umat manusia pada hakikatnya mempunyai kesamaan. Karena, umat manusia memiliki kebutuhan yang sama dalam beragama dan mereka berada di dalam satu payung yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia mencari spiritualitas. Dari sini

---

<sup>74</sup> M. Arrfan Mu'hammad, dkk, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),h. 5.

<sup>75</sup> M. Arrfan Mu'hammad, dkk, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider*.,h. 5.

<sup>76</sup> M. Arrfan Mu'hammad, dkk, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider*.,h. 7.

<sup>77</sup> Muhammed Arkoun, *Aina Huwa Al-Fikr Al-Islami Al-Mu'ashir*.,h. 39.



pendekatan sosiologis melahirkan pemahaman yang relatif. Kemudian pendekatan humanis akan membentuk mental beragama yang pluralis.<sup>78</sup>

Metode studi agama yang digunakan oleh Arkoun, selain metode sosiologi yaitu metode antropologis. Dengan metode antropologis, Arkoun melihat bahwa dibalik agama-agama yang memiliki karakteristik teologis yang sangat unik terdapat struktur fundamental sebagai unsur kesamaan. Oleh karena itu isu-isu yang dikaji dalam pemikiran Arkoun, bukanlah kajian yang hanya mengkaji satu isu agama. Studi agama diperincikan bukan untuk menguraikan tentang sejarah berdirinya agama tersebut. Akan tetapi keinginan Arkoun, adalah kajian tentang perbandingan agama, yakni bagaimana agama itu dapat melakukan dialog secara sehat dengan agama lain. Pendirian ini yang dimaksud dengan pendirian antropologis. Sehingga Arkoun menerangkan agama-agama wahyu dan agama-agama lainnya.<sup>79</sup>

Maka sebagai contoh, ketika mengkaji tentang agama Islam, sebenarnya yang diinginkan oleh Arkoun adalah bagaimana fenomena dalam agama Islam itu dapat ditangkap oleh agama-agama lainnya. Oleh sebab itu, menurut Arkoun fenomena terhadap agama tidak hanya ada pada tiga agama monoteis, akan tetapi juga menyangkut agama-agama lain seperti agama Buddha, agama Khonghucu, agama Hindu dan semua manifestasi pensakralan dikalangan masyarakat. Cara pandang seperti ini dinamakan *post modernism* terhadap agama, yang berarti bahwa teologi dimasukkan ke dalam sistem penjelasan rasional yang tertutup (*closed system of rational explanation*). Sehingga *post modernism* memahami konsep agama dengan cara yang berbeda dan juga bertentangan dengan kepercayaan yang diyakini para teolog (ahli ilmu ketuhanan).<sup>80</sup>

## B. STUDI AGAMA-AGAMA PERSPEKTIF TEORI

Terdapat teori-teori yang hadir di dalam studi agama-agama yang lahir semenjak pendekatan *scientific* terhadap agama, dan mulai menggugah perhatian para ilmuan di abad ke-19. Di antara sekian banyak teori yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dari penulisan, terdapat tujuh teori yang paling berperan, tidak saja dalam kehidupan beragama tapi juga budaya intelektual abad ini. Para pencetus teori tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, E.B Tylor dan James Frazer. *Kedua*, Sigmund Freud. *Ketiga*, Emile Durkheim. *Keempat*, Karl Marx. *Kelima*, Mircea Eliade. *Keenam*, E. Evans Pritchard. *Ketujuh*, Clifford Geertz.<sup>81</sup> Sebelum masuk kedalam pembahasan, perlu dijelaskan beberapa ulasan tentang dua istilah yang menjadi dasar pada kajian pembahasan ini yaitu kata agama (*religion*) dan teori (*theory*).

<sup>78</sup> M. Arrfan Mu'ammam, dkk, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insidier/Outsider* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),h. 134.

<sup>79</sup> Muhammed Arkoun, *Aina Huwa Al-Fikr Al-Islami Al-Mu'ashir*,h. 39.

<sup>80</sup> M. Arrfan Mu'ammam, dkk, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insidier/Outsider* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),h. 135.

<sup>81</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018),h. 23-24.

Pada umumnya walupun baru pertama kali mengkaji studi agama, pasti seseorang sudah memiliki ide dan pemikiran terhadap agama. Ada yang mengartikan agama sebagai percaya kepada Tuhan, ada yang mengartikan agama adalah kekuatan supernatural atau kehidupan setelah dunia yaitu kehidupan akhirat, dan ada juga yang mengartikan agama dengan nama-nama agama di dunia yang sangat banyak pemeluknya, seperti Islam, Hindu atau Buddha.<sup>82</sup> Begitu pula seseorang pasti sudah mempunyai pengertian yang umum tentang teori untuk mengkaji suatu agama. Karena teori sudah pasti berkaitan dengan sains, maka tentu seseorang itu mengartikan kata teori sebagai suatu bagian dari sebuah eksplanasi, yaitu menjelaskan suatu hal yang awalnya belum bisa dipahami. Umumnya kemunculan sebuah teori adalah dalam rangka menjawab pertanyaan “kenapa sesuatu bisa terjadi?”. Maka dapat disimpulkan bahwa teori merupakan suatu cara untuk menjelaskan antara suatu materi dan energi yang sebelumnya memang belum pernah diketahui.<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas, akan dipaparkan teori-teori tentang agama-agama yang digagas oleh ilmuan-ilmuan terkenal di dunia sebagai berikut:

### 1. Animisme dan Magis (E.B. Tylor dan J.G. Frazer)

Teoritikus pertama yang membahas tentang agama yang mempunyai perspektif pada animisme dan magis adalah Edward Burnett Tylor (1832-1917). Tylor merupakan seorang pria otodidak dari Inggris yang tidak pernah merasakan dunia pendidikan Universitas, tetapi dengan petualangan dan pengalamannya dalam studi independen, sampai kepada teori animisme, yang menurutnya merupakan sebuah teori kunci untuk memahami asal-usul agama.<sup>84</sup> Pada awalnya Tylor tidak tertarik pada permasalahan agama, akan tetapi lebih tertarik pada masalah kebudayaan manusia dan kelompok sosial. Oleh karena itu, ada yang menganggapnya sebagai pencetus antropologi sosial atau antropologi budaya sebagai sebuah sains. Pengalaman Tylor di Amerika memiliki arti yang sangat penting dalam hidupnya, karena di sanalah Tylor menumbuhkan minatnya terhadap kajian kebudayaan-kebudayaan yang asing. Dalam perjalanan petualangannya, Tylor selalu mencatat setiap kebudayaan dan kepercayaan yang ditemuinya dimasyarakat. Ketika kembali ke tempat tinggal aslinya di Inggris, seluruh kumpulan catatannya kemudian dibukukan dengan judul “*Anahuac: On Mexico and The Mexican Ancient and Modern (1861)*”. Tidak lama setelah itu Tylor mempublikasikan buku keduanya yang berjudul “*Researches into the Early History of Mankind and the Development of Civilization (1865)*”. Selang enam tahun kemudian, setelah menggeluti bidang ini dengan serius Tylor kembali mempublikasikan buku yang berjudul “*Primitive Culture (1871)*”, yang terdiri dari dua jilid besar. Buku *Primitive Culture (1871)* inilah yang menjadi karya puncak dan merupakan salah satu acuan utama dalam setiap studi tentang peradaban manusia.<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 26.

<sup>83</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 26.

<sup>84</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 31-32.

<sup>85</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 34.

Tylor terus berkarya kemudian pada tahun 1884, Oxford memintanya untuk menjadi tenaga pengajar utama di dalam bidang antropologi yang merupakan program studi baru pada saat itu di Oxford. Kemudian Tylor menjadi profesor pertama dalam bidang antropologi, dan menikmati karir panjangnya sampai pada masa perang dunia pertama. Buku *Primitive Culture* sangat berpengaruh besar sampai dijadikan sebagai bahan utama dalam menelaah animisme secara definitif (mutlak). Karena buku *Primitive Culture* ini dipublikasikan kepada masyarakat Inggris Victorian pada saat kaum agamawan sedang menghadapi tantangan yang dapat merusak keyakinan umat beragama.

Tylor menguraikan mitos penting yang menyebabkan terbentangnya jalan yang harus ditempuh dalam menyelidiki asal-usul agama. Tylor menjelaskan, bahwa manusia tidak akan bisa untuk menjelaskan sesuatu tanpa benar-benar mengetahui apa sebenarnya hakikat dari pada sesuatu tersebut. Sehingga hal yang pertama harus diketahui yaitu tentang definisi dari agama terlebih dahulu. Terlebih lagi Tylor mengatakan, bahwa manusia begitu saja mengikuti keyakinan pribadi yang alami untuk bisa mendefinisikan agama hanya sebatas percaya kepada Tuhan. Lalu Tylor mengusulkan definisinya yang menurutnya sangat tepat untuk dijadikan dasar pelaksanaan tugas ini, yaitu mendefinisikan agama sebagai keyakinan terhadap sesuatu yang spiritual. Menurut Tylor definisi ini pasti dapat diterima dan memiliki kelebihan tersendiri, karena sangat sederhana dan mencakup makna yang luas. Walaupun manusia dapat menemukan kemiripan lain dalam setiap agama, tetapi satu-satunya karakteristik yang dimiliki setiap agama yang besar ataupun yang kecil, agama yang purba ataupun yang modern adalah keyakinan terhadap roh-roh yang berpikir, berperasaan, dan berperilaku seperti manusia. Karena esensi dari agama adalah animisme (berasal dari bahasa Latin, *anima* yang berarti roh), yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang hidup dan memiliki kekuatan di balik segala sesuatu. Animisme adalah bentuk pemikiran paling tua, yang dapat ditemukan di dalam setiap sejarah umat manusia.<sup>86</sup>

Selanjutnya, Tylor memberikan penjelasan bahwa ide-ide spiritual memang menyatu dengan pemikiran masyarakat-masyarakat primitif, tetapi tidak terkontaminasi dalam bentuk hal yang tidak mudah berubah. Sama seperti elemen yang lainnya, animisme juga mengalami perkembangan dan pertumbuhan.<sup>87</sup> Tylor juga menegaskan, bahwa uraian tentang animisme ini sangat menarik karena agama telah mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari keyakinan primitif terhadap roh yang ada dalam suatu benda sampai kepada tingkat yang paling tinggi yaitu monoteisme dan etika.

Tetapi Tylor pun mengatakan bahwa kemajuan-kemajuan apa pun yang ditemukan mempunyai sifat terbatas dengan alasan yang sangat sederhana. Seperti animisme contohnya, bagaimana pun luasnya dan besarnya pengaruh suatu peradaban dan sejarah, manusia tidak akan bisa melupakan bahwa sebenarnya animisme merupakan sebuah kesalahan yang fatal, seperti

---

<sup>86</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 45-46.

<sup>87</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 50.

yang dibuktikan oleh peneliti modern bahwa dunia tidak dapat digerakkan oleh roh-roh yang tidak terlihat.

Tylor mengakui, di masa kejayaannya penjelasan yang berkenaan dengan animistik sangat bisa diterima. Akan tetapi terdapat metode yang lebih baik, yang ditawarkan sains modern. Mereka membuktikan bahwa dalam penalaran masyarakat primitif, terdapat hal-hal yang tidak masuk akal. Tetapi kemajuan intelektual yang ada saat ini harus dinilai dengan cara yang berlawanan, karena satu-satunya cara untuk menjelaskan peradaban adalah dengan menyingkirkan teori-teori yang berbau animistik dari kehidupan sehari-hari. Di era modern ini perkembangan agama, sebagaimana mitos dan magis sedang berada dalam keadaan sekarat, baik dalam kandungan ajarannya maupun jumlah dan proporsinya.

Akhirnya, Tylor memberikan gambaran yang sangat beragam tentang agama dan perkembangannya. Tylor mengatakan bahwa agama animistik berperan sebagai suatu usaha masyarakat kuno untuk memahami dan merespon misteri, lalu peristiwa yang luar biasa memiliki kesamaan dengan sains yang ada sekarang. Keduanya sama-sama timbul dari usaha manusia untuk mencari sebuah pemahaman tentang dunia, berupa keinginan mendalam untuk mengetahui bagaimana sesuatu dapat berfungsi. Tylor juga menambahkan penjelasannya, walaupun agama sama kunonya dengan sains tetapi agama lebih primitif dan kemampuannya memberikan penjelasan yang kalah jauh dibanding sains.<sup>88</sup>

Tokoh yang kedua yang mempunyai pembahasan yang sama mengenai agama yang mempunyai perspektif pada animisme dan magis adalah James George Frazer (1854-1941). Frazer adalah seorang sarjana asal Skotlandia yang mempunyai sifat pemalu dan sangat berbeda dengan Tylor. Frazer menghabiskan seluruh umurnya disebuah apartemen yang penuh dengan buku di Universitas Cambridge. Frazer lebih sering dihubungkan dengan apa yang disebut dengan teori magis tentang agama. Tetapi walaupun demikian, Frazer merupakan salah satu murid Tylor yang kemudian mengambil metode beserta ide-ide utama Tylor dengan menambahkan beberapa sentuhan yang memang murni datang dari metode dan ide-idenya sendiri.<sup>89</sup>

James George Frazer adalah seorang penganut ide-ide dan metode-metode yang diterapkan oleh Tylor. Kemudian Frazer mengerahkan seluruh perhatiannya kepada bidang penelitian antropologi, sampai pada akhirnya dapat mengemukakan teori animistik dalam versinya sendiri. Bagi Frazer, agama memang merupakan sesuatu yang sangat menarik tetapi tidak untuk diyakini. Pada tahun pertama pendidikannya, Frazer lebih tertarik dengan hal-hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan keagamaan, tetapi yang membuatnya tertarik adalah pembahasan tentang peradaban Yunani dan Romawi kuno.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 52-54.

<sup>89</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 32.

<sup>90</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 55-56.

Pada saat Frazer memulai penerjemahan karya pausanians, secara tidak terduga dia mengalami dua peristiwa yang kemudian mengubah cara berpikir dan juga karirnya. Saat dalam pelajaran, seorang teman Frazer memberikan sebuah salinan buku *Primitive Culture*. Pada saat melihat buku tersebut, Frazer begitu tertarik dengan pemaparan Tylor tentang animisme bagi masyarakat primitif. Ketika agama dan magis diperkenalkan, keduanya menjadi tema sentral dalam buku *The Golden Bough* (Karya Frazer terpopuler yang di publikasikan pertama kali pada tahun 1890).

Magis dibangun berdasarkan asumsi bahwa, ketika terdapat satu ritual atau perbuatan yang dilakukan secara tepat, maka akibat yang dimunculkan juga pasti akan terwujud seperti yang diharapkan. Keyakinan yang menjadi landasan berjalannya setiap ritual menjadi bukti bahwa masyarakat primitif telah memiliki sejenis pengetahuan yang telah berlaku dikalangan mereka. Kemudian mereka menerapkan hukum-hukum tentang cara kerja alam dan berusaha untuk mengontrolnya. Frazer mengatakan, bahwa pengetahuan tentang magis memiliki nilai tersendiri, dan dia menekankan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang magis akan mempunyai kekuatan sosial yang sangat kuat.

Menurut Frazer, kekuatan yang diberikan magis kepada manusia yang berada dalam masyarakat primitif tidak bisa melampaui pengelihatan manusia biasa. Karena magis berhadapan dengan persoalan yang lebih mendasar lagi. Memang magis bisa dikatakan sebagai ilmu pengetahuan, tetapi sebatas ilmu pengetahuan yang palsu. Mungkin masyarakat primitif bisa tertipu, tetapi tidak akan sama halnya kepada orang yang modern. Para pemikir dan *scientis*, pasti tau bahwa prinsip magis (imitasi dan kontak) tidak bisa diterapkan dalam dunia nyata, karena pada intinya magis tidak akan bekerja dan hanyalah sebuah kebohongan belaka. Bagi Frazer, pengakuan terhadap kekeliruan yang terjadi merupakan perkembangan yang sangat penting dalam sejarah pemikiran manusia. Di saat magis telah mengalami kemunduran dari eksistensinya agama datang menggantikan posisinya.

Agama memilih jalan yang berbeda dengan apa yang ditempuh magis. Dalam hal ini pasti akan teringat kembali kepada definisi Tylor tentang agama, yang merupakan kepercayaan terhadap kekuatan spiritual. Lalu Frazer berkesimpulan, secara umum agama mirip dengan magis, karena masing-masing di antara keduanya sama-sama didirikan atas gabungan ide-ide yang tidak kritis dan irasional. Jadi manakala seseorang yang murni mempercayai agama ingin mengendalikan dan merubah kekuatan alam, yang semestinya dilakukan bukanlah membacakan mantra-mantra magis, tetapi berdoa dan memohon kepada Tuhan yang mereka percayai dalam agamanya.<sup>91</sup>

## 2. Agama dan Kepribadian (Sigmund Freud)

Sigmund Freud (1856-1939), adalah seorang psikolog yang berasal dari Viena, Austria. Pada abad ke 19 telah membuat gempar dunia kedokteran dan juga masyarakat dengan analisa barunya

<sup>91</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 65-67.

tentang kepribadian manusia. Dalam karya tulisnya, Freud menemukan begitu banyak hal yang mempunyai kaitan dengan alam bawah sadar, sehingga terkadang orang lain merasa heran, kenapa ide-ide tersebut diarahkan ke dalam ketidakseimbangan yang sangat ekstrim. Menurut Freud, alam bawah sadar memiliki tempat yang sentral, karena merupakan penghubung antara jasmani dan rohani dalam setiap pribadi manusia. Oleh sebab itu sebenarnya tidak ada roh murni dalam diri manusia. Dorongan-dorongan yang bersifat jasmani adalah hal yang lumrah dalam diri manusia, seperti mempersentasikan rasa ingin puas dan rasa senang.<sup>92</sup>

Pandangan Freud tentang perkembangan kepribadian manusia ini akan menjadi lebih penting apabila dia beralih membicarakan agama, karena salah satu pemikiran utama Freud adalah mencoba untuk menemukan tempat keyakinan keagamaan di dalam tahap-tahap perkembangan emosi yang normal. Yang perlu diperhatikan adalah, bahwa setiap orang yang menerima pola pemikiran Freud akan cenderung mengambil salah satu pemahaman tentang agama. Pertama, agama dilihat sebagai bagian dari masa kanak-kanak umat manusia. Kedua, agama dilihat sebagai ciri-ciri perkembangan dewasa dari peradaban manusia.

Freud merupakan sosok penolak yang begitu kompleks terhadap agama. Para penulis yang mempunyai hubungan dekat dengan Freud mengatakan, bahwa Freud menjalani hidup sejak awal sampai akhir hayatnya benar-benar sebagai seorang ateis. Freud tidak menemukan satu alasan pun untuk percaya kepada Tuhan, sehingga dia menganggap seluruh ritual keagamaan sama sekali tidak memiliki arti dan manfaat apa pun dalam kehidupan. Freud sangat yakin bahwa ide-ide yang berkaitan dengan agama tidak datang dari Tuhan yang Esa atau Tuhan lainnya. Sebab menurutnya Tuhan-Tuhan itu memang tidak ada dan juga bukan berasal dari suara hati dalam perenungan tentang dunia yang biasanya menuntun kepada kebenaran.

Terdapat kesamaan antara pendapat Freud dengan Tylor dan Frazer sebelumnya, yang menganggap kepercayaan terhadap agama merupakan suatu kekeliruan (agama adalah tahayul). Namun pada saat yang sama, Freud melihat agama sebagai tahayul yang menarik karena memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting tentang manusia.<sup>93</sup>

Freud menerbitkan sebuah artikel yang diberi judul "*Obsessive Action and Religion Practices (1907)*", yang berisi tentang petunjuk awal tentang pendekatan Freud terhadap agama. Dalam artikel tersebut, Freud menyimpulkan bahwa perilaku orang beragama mirip dengan tingkah laku pasien neurotisnya. Karena semuanya sama-sama menekankan bentuk seremonial dalam melakukan sesuatu dan akan merasa bersalah apabila tidak melakukan ritual-ritual tersebut dengan sempurna.

Dalam pandangan dan pemikiran Freud, perilaku orang beragama selalu mirip dengan penyakit jiwa. Maka konsep yang paling tepat untuk menjelaskan agama adalah konsep-konsep yang telah dikembangkan di dalam psikoanalisa. Ketiga buku karya Freud, yang di dalamnya membahas tentang agama seluruhnya menggunakan pendekatan yang sudah dijelaskan di atas,

<sup>92</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 95-106.

<sup>93</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 106-115.

tetapi dengan cara yang berbeda-beda. Ketiga buku itu juga ditulis Freud dengan bentuk yang sangat ringkas, sehingga dapat dibahas secara keseluruhan dengan memperhatikan penjelasan psikoanalisa yang terdapat dalam ketiga buku tersebut.<sup>94</sup>

### 3. Kesakralan masyarakat (Emile Durkheim)

Pada saat Freud memperkenalkan semua pandangan kontroversialnya di Vienna, ada seorang pemikir yang orisinal asal Prancis bernama Emile Durkheim, juga membangun sebuah teori yang revolutif mengenai agama dan mempunyai cara yang berbeda dari Freud. Jika Freud dikenal sebagai orang yang pertama dihubungkan dengan psikologi modern, sedangkan Durkheim adalah sesosok yang pertama kali muncul saat membahas tentang sosiologi. Durkheim mengutamakan serta mengedepankan arti penting dari masyarakat sebagai suatu struktur, interaksi, dan institusi sosial dalam memahami pemikiran manusia. Perspektifnya terletak pada penekanan yang ingin melihat hampir seluruh perbuatan utama manusia, seperti hukum dan moralitas, lapangan kerja dan tempat rekreasi, keluarga dan kepribadian, seni bahkan sampai ke agama dengan menggunakan lensa dan pandangan sosial.<sup>95</sup>

Masyarakat atau *society* adalah sebuah kata yang pada zaman dulu dimaknai dengan gaya dan pesta makan para golongan orang-orang elit. Menurut Durkheim terdapat dua prinsip dalam mengkaji suatu masyarakat: Pertama, sifat alami masyarakat merupakan objek penyelidikan yang sistematis, paling cocok dan menjanjikan. Kedua, semua fakta sosial harus diinvestigasi menggunakan metode ilmiah yang subjektif dan semurni mungkin.<sup>96</sup>

*The Elementary Forms* merupakan salah satu buku karya Durkheim, yang menggemparkan kalangan ilmuwan, terutama di Prancis. Di dalam buku tersebut, Durkheim dan pengikutnya mulai melihat agama dengan pandangan sosiologi, dan mendapatkan sambutan yang menakjubkan dari luar Prancis sampai kuatnya pengaruh Durkheim juga dirasakan dalam studi agama-agama. Durkheim berada di dalam klaimnya yang menyatakan bahwa agama adalah sesuatu yang sangat bersifat sosial. Dan dia menegaskan, walaupun sebagai seorang individu perorangan manusia memiliki pilihan masing-masing, tetapi pilihan tersebut tetap berada dalam kerangka sosial. Pembicaraan mengenai pengaruh sosial atas agama atau sebaliknya, pengaruh agama terhadap kehidupan sosial saat ini menjadi hal yang sangat umum.

Untuk melihat keistimewaan atau novelty dari perspektif Durkheim, hal yang pertama harus dilakukan adalah kembali mengingat tulisan Tylor tentang agama yang ditulis setengah abad sebelum Durkheim. Tylor membicarakan agama masyarakat primitif dan menganggapnya sebatas buah dari pemikiran filsuf-filsuf liar yang menemukan tentang roh dan dewa. Tetapi Durkheim mempunyai pandangan yang berbeda. Meskipun bukan orang pertama dan satu-satunya yang memperhatikan dan memusatkan kekuatan sosial di dalam kehidupan manusia, tetapi keunikan

<sup>94</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, h. 116.

<sup>95</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, h. 153-154.

<sup>96</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, h. 161.

Durkheim terdapat pada pemahamannya terhadap arti pentingnya kekuatan sosial tersebut. Dan penekanan-penekanan yang diberikannya bahwa perspektif sosial harus diterapkan dalam studi-studi di masa depan termasuk dalam studi agama.<sup>97</sup>

#### 4. Agama sebagai bentuk alienasi (Karl Marx)

Karl Marx (1818-1883) adalah seorang filsuf sosial yang berasal dari Jerman, dan merupakan pencetus paham komunisme. Marx hidup lebih dulu sebelum tokoh-tokoh yang kita bahas konsep dan teorinya tentang pembahasan agama dalam kajian ilmiah ini. Marx menemukan satu fakta yang sederhana, bahwa perkara yang pertamakali dicari manusia adalah makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian. Semuanya itu dicarai lebih dahulu sebelum manusia mencari dan mengejar politik, ilmu pengetahuan, seni dan agama.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sosok Marx lebih jauh, sebagai berikut: Pertama, Marx sebagai pencetus komunisme tidak memberikan teori tentang agama secara terperinci, karena agama menurut Marx hanya sekedar bagian dari totalitas pemikirannya. Karya tulisan-tulisan Marx dijadikan sebagai tulisan yang memiliki kesakralan bagi orang komunis, sama seperti Al-Qur'an bagi umat muslim, Injil bagi umat Kristen dan Talmud bagi umat Yahudi. Kedua, karena filsafat Marx memiliki cakupan makna yang luas, oleh karena itu porsi yang ditawarkan mengenai teori agama tradisional kecil sekali dan bukan merupakan bagian inti dari seluruh pemikirannya.

Membahas hal-hal yang termasuk ke dalam kategori ideologi dan superstruktur pada akhirnya akan menuju kepada pembicaraan tentang agama. Inti dari pandangan Marx mengenai teori agama sangatlah mengejutkan. Apabila diperhatikan dengan seksama, terkadang Marx membicarakan agama dengan ungkapan yang sangat baik atau positif sekali, tetapi dalam kesempatan lain sebaliknya, Marx membicarakan agama dengan sangat kasar dan kejam. Menurut Marx, agama hanya sebuah ilusi, lalu rasa takut merupakan ilusi yang memiliki konsekuensi sangat menyakitkan. Agama adalah suatu bentuk ideologi serta pemahaman yang paling ekstrim dan paling nyata, yang merupakan sebuah sistem yang tujuan utamanya dapat memberikan alasan dan hukum-hukum kemudian bertujuan agar seluruh tatanan kehidupan di dalam masyarakat bisa berjalan sesuai dengan keyakinan kepada Sang penguasa. Agama sangat mempunyai ketergantungan terhadap ekonomi, karena tidak satu pun doktrin dan kepercayaan yang ada di dalam agama mempunyai nilai-nilai *independent*. Pandangan Marx terhadap seluruh agama itu sama, yaitu merupakan ideologi semata. Agama tidak ada bedanya dengan negara, seni, tatanan moral dan hasil karya intelektual lainnya. Semuanya itu merupakan superstruktur yang sangat bergantung pada ekonomi bagi masyarakat.<sup>98</sup>

Marx menegaskan bahwa manusia harus menarik garis yang sejajar antara agama dan aktivitas sosio-ekonomi. Karena keduanya sama-sama menciptakan alienasi, agama merampas potensi

<sup>97</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*,h. 194-196.

<sup>98</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*,h. 214-240.



yang ideal dalam kehidupan alami manusia dan mengarahkannya kepada sebuah realitas yang asing dan *un-natural* yang disebut sebagai Tuhan. Ekonomi merampas hal lain dari ekspresi manusia, yaitu produktifitas kerja manusia, ekonomi mengubahnya menjadi suatu objek materi atau sesuatu yang bisa diperjual belikan dan dimiliki seseorang.

Pada hakikatnya, menurut Marx agama adalah bagian dari superstruktur masyarakat dan ekonomi yang menjadi pondasinya. Ketersaingan yang berada di dalam agama pada dasarnya merupakan ketidakberesan yang terdapat di dalam pondasi masyarakat, yaitu ekonomi. Maka bukti-bukti aliensi yang terdapat dalam agama harus dilihat sebagai refleksi dan sebuah pantulan dari keterasingan manusia yang paling nyata.

Kemudian keterasingan ini lebih kepada sifat ekonomi dan materi dari pada spiritual. Atas dasar pendapat ini tentu saja tidak sulit untuk dipahami mengapa agama bagi masyarakat kebanyakan merupakan kekuatan terbesar dan tempat pelarian terakhir, sebab agama memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan superstruktur yang lainnya di dalam masyarakat. Agama mampu memberikan serta mengarahkan kebutuhan manusia secara emosional yang teralienasi.<sup>99</sup>

## 5. Hakikat dari yang sakral (Mircea Eliade)

Mircea Eliade adalah seorang yang mempunyai pengetahuan yang sangat luas dan bertalenta dalam karya tulis fiktif, serta mengabdikan seluruh hidupnya kepada studi perbandingan agama, yang selalu disebutnya sesuai dengan kebiasaan Eropa yaitu Sejarah Agama-agama (*The History of Religion*). Eliade mengatakan, bahwa para sejarawan harus keluar dari peradaban modern, karena penjelasan yang akan didapatkan tentang dunia arkais (kuno) hanya sedikit, apabila berkaca dengan kemodernan yang ada saat ini.

Masyarakat arkais merupakan masyarakat yang hidup di zaman pra-sejarah dengan kebudayaan terbelakang yang hidup saat ini. Yang akan didapatkan apabila meneliti masyarakat tersebut dengan baik adalah sebuah kehidupan yang berada diantara dua wilayah yang terpisah, yaitu wilayah yang sakral dan yang profan. Wilayah yang sakral adalah wilayah superanatural, sesuatu yang luar biasa (ekstraordinasi) yang tidak mudah dilupakan dan sangat amat penting. Sedangkan wilayah yang profan adalah bidang kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teratur, acak dan terkadang sebenarnya tidak terlalu penting. Yang sakral adalah tempat segala keteraturan dan kesempurnaan berada, tempat berdiamnya roh-roh para leluhur, para kesatria dan dewa dewi. Yang profan adalah tempat manusia berbuat kesalahan, serta perubahan bahkan terkadang dipenuhi kekacauan. Setiap kali berjumpa dengan masyarakat arkais, maka agama yang didapati ditengah-tengah masyarakat tersebut diposisikan ditengah antara yang profan dan yang sakral secara berkesinambungan.<sup>100</sup>

Eliade menyebutkan, bahwa proses yang superanatural mengalir kepada yang natural, yang disebut sebagai Dialektika Yang Sakral. Sebagai contohnya, batu hitam yang biasa disebut

<sup>99</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 244.

<sup>100</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 281.

dengan *hajar aswad* yang tertempel di kakbah mampu memperlihatkan dan memancarkan kesakralan tersendiri, lalu apabila disamakan dengan batu yang lain jelaslah berbeda. Karena dalam logika sederhana kontradiksi-kontradiksi seperti ini memang kelihatan tidak masuk akal. Tetapi jika wilayah profan dan wilayah sakral menjadi satu-kesatuan maka dapat dipahami secara logis bagi yang mempercayai nilai-nilai tersebut.

Terdapat hal baru yang dijelaskan oleh Eliade, yaitu dalam sejarah manusia muncul penerimaan filsafat yang menolak keberadaan nilai yang dianggap sakral. Para pendukung pendapat ini mengklaim bahwa semua kepercayaan sakral tersebut tidak ada bedanya bagi diri seseorang, baik yang sakral itu ada di dalam ataupun di luar sejarah. Alasan itu sangat sederhana, yaitu karena manusia tidak membutuhkan itu semua. Menurut pandangan filsafat perpektif Eliade, bahwa tidak ada yang dinamakan dewa-dewi, tidak ada arketipe sakral yang bisa membawa kepada keharusan hidup atau menunjukkan kepada apa tujuan dari hidup.<sup>101</sup>

Dengan adanya teori-teori Eliade yang berkenaan dengan agama, sakral dan profan ini membuatnya mendapatkan banyak tentangan yang luas dari kalangan ilmuan lain. Memang sangat mengesankan, dengan dasar pijakan yang mantap, Eliade berusaha menentang pendekatan reduksionis dengan rasa keterkaitan yang sangat besar. Eliade tidak mempunyai rasa ragu sama sekali dalam memecahkan suatu persoalan yang berada di pihak yang berlawanan dengan kecenderungan yang dominan pada saat itu, walaupun sejak awal kebijakannya ini membuat para ilmuan merasa marah dan panas akan semua argumentasinya. Tetapi beberapa peneliti juga ada yang mengklaim, bahwa kunci dari permasalahan pada pendekatan Eliade terhadap agama yang menurutnya merupakan wilayah yang sakral adalah masalah religius.

Beberapa penganut Eliade mengatakan bahwa sebenarnya Eliade adalah seorang ahli teologi Kristen, bahkan dia dikatakan sebagai misionaris yang sedang menyamar. Eliade beriman kepada Tuhan dan memaparkan atau menjelaskan agama-agama dengan cara-cara yang mendukung keimanannya terhadap agama Kristen. Kemudian dia membuktikan, bahwa keimanan Kristen paling benar dan bentuk paling sempurna dari segala agama.<sup>102</sup>

## 6. Kontruksi hati (E.E. Evans-Pritchard)

Salah seorang figur utama antropologi modern, dialah yang bernama lengkap Sir Edward Evan Evans-Pritchard yang dikenal luas dikalangan masyarakat dengan panggilan Evans-Pritchard. Pria asal Inggris ini tidak diragukan lagi dalam membuat kejutan yang berupa penemuan dan pendefinisian yang sangat mengesankan di dalam bidang antropologi, yang merupakan keahliannya. Dengan menyatakan jika teori yang berkaitan dengan agama dijadikan sebagai subjek, maka tidak akan berarti apa-apa. Ada yang menganggap Evans-Pritchard sebagai seorang yang anti akan teori agama, tetapi sebenarnya dia berusaha di dalam menjelaskan agama lebih

<sup>101</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 315.

<sup>102</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 324-326.

dari pada hanya melontarkan sebuah kritikan, sebagaimana ilmuan yang hanya mencari kesalahan para ilmuan-ilmuan lain.<sup>103</sup>

Evans-Pritchard memberikan penegasan bahwa pemikiran-pemikiran evolusionis tidak bisa diterima lagi, karena pendekatan yang dilakukannya memang tidak memberikan suatu manfaat yang berarti dalam studi tentang kebudayaan manusia dan selalu meletakkan keterbelakangan primitif di bawah, dan kebudayaan barat yang berada di puncak. Pendapat demikian muncul karena Evans-Pritchard memiliki rasa simpati yang alami terhadap agama. Dan rasa simpati itu muncul dari luar komitmen dan lingkungan pribadi Evans-Pritchard sendiri.

Terdapat ungkapan di bagian akhir salah satu buku karya Evans-Pritchard yang berjudul *Nuer Religion*, menggambarkan karya tersebut sebagai satu langkah yang menuju kepada sebuah pembetulan klasifikasi filsafat Afrika yang akan memberikan satu bentuk perbandingan yang lebih luas bagi teori-teori agama secara keseluruhan. Terlepas dari apakah objek yang diteliti itu agama ataupun kepercayaan primitif, Evans-Pritchard memberikan penekanan bahwa dimasa yang akan datang, suatu kajian semestinya dilakukan di luar kepustakaan dan teologis. Karena sebuah teori yang valid, akan menjelaskan agama sebagaimana agama itu tumbuh dalam masyarakatnya sendiri. Bukan seperti dalam para pendeta atau ahli teologi agama tersebut, sehingga pada akhirnya sumber kekuatan dan pertumbuhan dari agama itu sendiri dapat ditemukan.

Noveltnya, Evans-Pritchard mampu untuk memperlihatkan bagaimana agama dapat membentuk cita-cita transendensi atau hal-hal yang melampaui apa yang dilihat bagi masyarakat tertentu dan masa tertentu. Dalam hal membangun teori terbaik yang akan merefleksikan sains yang sebenarnya tentang agama, karya Evans-Pritchard ini memberikan langkah awal yang hampir dikatakan sempurna. Tidak ada seorang pun dari pembaca yang meragukan kandungan dan tujuan karyanya.<sup>104</sup>

## 7. Agama sebagai sistem kebudayaan (Clifford Geertz)

Seorang antropolog budaya dari Amerika bernama Clifford Geertz, merupakan figur utama antropologi dan sosiologi dikalangan ilmuan Amerika. Dia sangat tertarik dengan agama, walaupun bidang keagamaan merupakan salah satu dari sekian analisa kebudayaan yang menyita perhatian baginya. Tema-tema yang disampaikan dalam karangan mengenai pandangan dan buku-bukunya, dalam kurun waktu lebih dari 30 tahun telah mencakup berbagai kajian terhadap aspek kehidupan manusia, mulai dari agrikultur yang merupakan cabang ilmu biologi agar mampu menggunakan sumber daya kehidupan, ekonomi, ekologi sampai pola hubungan kekerabatan, sejarah, politik, negara yang berkembang dari seni, estetika, teori sastra sampai kepada filsafat, sains, teknologi dan tentu saja yang menjadi pembahasan inti pada kajian ini yaitu agama.

<sup>103</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 339-340.

<sup>104</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 381-384.

Untuk lebih memahami posisi Clifford Geertz di tengah-tengah para teoritikus agama, hal yang perlu diperhatikan adalah latar belakangnya dalam bidang antropologi. Hal terpenting yang harus diketahui bahwa Clifford Geertz tidak dididik dalam tradisi Durkheimian, Paris ataupun Evan-Pritchardian, Oxford. Melainkan di Universitas Harvard, Amerika. Ide-ide Clifford Geertz tentang agama dan kebudayaan berkembang dibawah dua pengaruh, yaitu: Pertama, dari tradisi antropologi Amerika yang kuat dan independen. Kedua, dari ilmu-ilmu sosial yang dia dapatkan dari Harvard yang dipengaruhi langsung oleh Talcot Person yang merupakan sosiolog terkenal dan dosen di Universitas Harvard Amerika.<sup>105</sup>

Apabila antropologi interpretatif adalah cara yang digunakan untuk melihat sistem, makna dan nilai yang dipakai masyarakat dalam menjalani kehidupannya, maka cukup masuk akal apabila antropologi interpretatif ini dijadikan alasan untuk menelaah kebudayaan manapun termasuk masalah agama. Clifford Geertz sangat meyakini akan antropologi interpretatif, dan menjadikannya sebagai bukti yang terdapat di dalam studi pertamanya. Bukti tersebut muncul dari tempat dia melakukan penelitian lapangan, dan tercantum dalam bukunya yang berjudul *The Religion of Java (1960)*, yang merupakan sebuah buku etnografi terbaik dalam tradisi antropologi Amerika. Melalui simbol, ide dan adat-istiadat, Clifford Geertz menemukan pengaruh dari agama berada di setiap celah dan sudut kehidupan masyarakat Jawa.

Para peneliti antropologi tentu saja tidak mudah menemukan ringkasan, kejelasan dan intisari atau kesimpulan dari karangan Clifford Geertz. Sepintas memang terkesan sulit untuk dipahami, tetapi deskripsinya tidak terlalu gelap sebagaimana yang diperkirakan. Dalam karangan ini Clifford Geertz sebenarnya memberikan penjelasan juga secara berlanjutan tentang kerumitan yang ada pada definisinya (yang terdiri dari definisi sekaligus teori), dengan menjelaskan elemen-elemen definisi tersebut dengan detail.

Saat dikatakan bahwa simbol-simbol keagamaan menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah untuk menyebar dan tidak mudah hilang dari diri seseorang ataupun masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa agama menyebabkan seseorang merasakan atau menyebabkan sesuatu. Motivasi yang muncul tentu memiliki tujuan-tujuan, dan orang yang termotivasi akan dibimbing oleh seperangkat nilai tentang apa yang penting, apa yang baik dan buruk, dan apa yang benar dan salah bagi dirinya. Kekuatan perasaan ini bukan merupakan hal yang sepele dan datang begitu saja. Tetapi perasaan ini muncul karena agama memiliki peran yang sangat penting, agama lah yang membentuk konsep-konsep tentang tatanan seluruh eksistensi.<sup>106</sup>

### C. AGAMA DAN KONTEN ANALISIS

Dapat didefinisikan bahwa agama merupakan sistem yang berperan untuk mengatur kepercayaan dan peribadatan seorang hamba kepada Tuhan yang Maha Kuasa, beserta tatanan

<sup>105</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 396-402.

<sup>106</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theoris Of Religion*.,h. 413-416.

kaidah yang berhubungan dengan budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Agama memiliki metodologi, simbol, dan sejarah suci yang bermaksud menjelaskan makna hidup dan asal-usul kehidupan atau alam semesta. Menurut beberapa perkiraan, di dunia ini terdapat 4.200 agama yang tersebar di seluruh penjuru. Umumnya agama mengorganisir perilaku, kepatuhan, tempat-tempat suci, dan kitab suci serta praktik ibadah yang mencakup ritual, *khutbah*, peringatan atau pemujaan Tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festival, pesta, inisiasi, jasa penguburan, layanan pernikahan, meditasi, doa, musik, seni, tari, serta kebudayaan manusia.<sup>107</sup>

Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk melakukan pendekatan terhadap agama seperti, teori pendekatan padagogis, sosialogis, psikologis, konten analisis dan masih banyak yang lainnya. Yang akan menjadi metode untuk proses pendekatan konsep keagamaan dalam kajian ilmiah ini adalah konten analisis.

Analisis konten digunakan untuk melakukan sebuah penelitian yang tidak hanya sebatas pada penelitian deskriptif saja, tetapi penelitiannya juga bisa digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Dalam beberapa kondisi terdapat kecenderungan bahwa kajian analisis konten ditujukan khusus untuk menguji suatu hipotesis. Kendati demikian analisis konten juga dapat digunakan untuk kajian-kajian yang sifatnya eksploratif juga deskriptif.

Secara operasional analisis konten memiliki tujuan yang bisa dipahami, sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi karakteristik informasi. Konten analisis seringkali digunakan untuk menggambarkan serta mengidentifikasi karakteristik isi dari suatu pesan atau informasi yang bersumber dari wacana atau teks. Kedua, mengidentifikasi kesimpulan yang menjadi penyebab dari informasi atau pesan. Konten analisis tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kesimpulan dan penyebab suatu informasi. Dalam hal ini yang dijadikan poin penting bukan deskripsi dari suatu informasi atau pesan tertentu, tetapi lebih kepada bagaimana menjawab pertanyaan mengapa pesan atau informasi dari suatu konten muncul dalam berbagai perspektif.<sup>108</sup> Dari beberapa penjelasan mengenai agama dan konten analisis di atas, akan dipaparkan kategorisasi agama dan teori analisis wacana sebagai berikut:

### **1. Kategorisasi agama**

Agama merupakan sebuah fenomena universal yang selalu melekat pada manusia, oleh karena itu kajian tentang agama akan selalu berkembang dan tetap menjadi sebuah kajian yang penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang berkaitan dengan agama telah banyak dilakukan oleh para ahli, baik para teolog, psikolog, antropolog maupun sosiolog. Seiring dengan perkembangan kajian agama, telah banyak definisi agama yang dikedepankan para teoritis agama, namun di antara mereka tidak ada kesepakatan. Keragaman definisi agama tergantung dari sudut mana para teoritis memandang agama.

<sup>107</sup> Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2022),h, 36.

<sup>108</sup> Almira Keumala Ulfah, *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022),h. 20-21.

Teolog, melihat agama sebagai suatu aturan yang datang dari Tuhan yang berperan sebagai objek yang disembah oleh pemeluk agama, sementara bagi para psikolog, antropolog dan sosiolog, agama dilihat sebagai sebuah ekspresi manusia dalam merespon permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Menariknya, adalah mereka sepakat bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.<sup>109</sup> Mengutip buku *Living of The Religion* karya Abdullah Al-Masdosy, terdapat tiga jenis agama berdasarkan kategorisasinya, sebagai berikut:

**a) Agama wahyu dan non wahyu**

*Revealed Religion* atau agama wahyu yang biasa dikenal dengan sebutan agama *samawi* (berasal dari bahasa Arab *sama* yang artinya langit), merupakan ajaran yang menyeru untuk beriman kepada Allah SWT, kepada malaikat-Nya, kepada rasul-Nya, kepada kitab-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada *qadha* dan *qadr*-Nya. Dan ajarannya disebarkan oleh utusan Allah kepada umat manusia.

*Non-Revealed* sering disebut sebagai agama kebudayaan atau *cultural religion* dan biasa dikenal juga dengan sebutan agama *ardhi* (berasal dari bahasa Arab *ardhun* artinya bumi), merupakan agama yang bukan berasal dari Tuhan dan bukan merupakan wahyu-Nya yang dikirimkan untuk umat manusia. Melainkan agama yang lahir karena proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat.<sup>110</sup>

**b) Agama misionaris dan non misionaris**

Agama misionaris merupakan agama yang ajarannya mengharuskan penganutnya menyebarkan agamanya kepada seluruh manusia. Agama yang tergolong dari agama misionaris pada hakikatnya hanya Islam. Akan tetapi pada perkembangan berikutnya, Kristen dan Budha menjadi agama misionaris.

Agama non-misionaris merupakan agama yang ajarannya tidak mengharuskan penganutnya untuk menyebarkan agama yang dianutnya kepada seluruh manusia. Bisa dikatakan seperti agama lokal yang eksistensinya tidak banyak diketahui orang kebanyakan.<sup>111</sup>

**c) Agama geografis (kesukuan) dan agama universal (umum)**

Agama geografis merupakan agama yang diturunkan Allah SWT dan terdapat di kawasan tertentu. Seperti agama Semitik, yaitu agama-agama yang diturunkan oleh Allah pada Kawasan bangsa Semit, kawasan Timur Tengah dan sekitarnya yang meliputi Kaldan, Arom, Arab, Palestina, Mesir dan Israel. Agama yang masuk dalam kategori ini ada tiga, yaitu Islam, Yahudi, Nasrani. Sedangkan agama universal merupakan agama yang diturunkan secara universal. Agama yang termasuk dalam kategori agama universal hanya agama Islam.<sup>112</sup>

<sup>109</sup> Shonhaji, 'Agama Sebagai Perikat Social Pada Masyarakat Multikultural', *Al-Adyan*, 7.2 (2012).

<sup>110</sup> Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020),h. 45.

<sup>111</sup> Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,h. 45-46.

<sup>112</sup> Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,h. 46.

#### **d) Teori asal-usul agama**

Berdasarkan pada teori, asal-usul agama mempunyai banyak sekali teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dan para sarjana. Diantara teori-teori tersebut seperti, teori jiwa, teori batas akal, teori kekuatan luar biasa, teori wahyu Tuhan dan sebagainya. Tetapi dari sekian banyak teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, terdapat teori yang paling umum dalam mengenal asal-usul agama yaitu teori sosiologis. Dalam perspektif sosiologis asal-usul agama ditinjau dari lima teori, antara lain sebagai berikut:

##### **1) Teori jiwa**

Ilmuan yang percaya bahwa asal-usul agama berasal dari teori ini berpendapat, bahwa agama yang pertama kali muncul dan hidup bersamaan dengan manusia merupakan agama yang pertama kali hidup di dunia ini. Mereka menyadari bahwa di dunia ini tidak hanya makhluk hidup atau makhluk materi saja, melainkan terdapat makhluk imateri yang disebut jiwa (anima).

##### **2) Teori batas akal**

Teori ini berpendapat, bahwa asal-usul dari wujud agama di dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia mengalami kendala dan gejala yang tidak bisa diterangkan dan dijelaskan oleh akal mereka. Semuanya ini terjadi karena manusia menyadari, bahwa pada hakikatnya akal dan sistem pengetahuan walaupun mempunyai jangkauan yang sangat luas tetap mempunyai batasan.

##### **3) Teori krisis dalam kehidupan individu**

Teori ini berpendapat bahwa perilaku keagamaan yang terdapat pada manusia dikarenakan mereka menghadapi masa-masa krisis. Sehingga manusia membutuhkan sesuatu yang memperteguh dan menguatkan hati serta diri mereka, dengan melakukan beberapa upacara sakral yang merupakan pangkal dari keberagamaan.

##### **4) Teori kekuatan luar biasa**

Teori ini berpendapat bahwa asal-usul agama dikarenakan sikap religius manusia yang terjadi disebabkan oleh suatu kejadian yang luar biasa yang dialami manusia itu sendiri di lingkungan alam sekitarnya. Sehingga timbul rasa ingin mengetahui hakikat dari sesuatu yang luar biasa tersebut, dan setelah membuktikannya manusia mempunyai keinginan untuk menganut suatu agama.

##### **5) Teori sentimen kemasyarakatan**

Teori ini berpendapat bahwa permulaan munculnya agama karena adanya suatu getaran atau emosi yang timbul dari dalam jiwa manusia sebagai akibat dari pengaruh persatuan di dalam masyarakat.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Dian Cita Sari, *Sosiologi Agama* (Medan: Yayan Kita Menulis, 2020),h. 1-16.

## 2. Teori analisis wacana

Istilah wacana banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti ilmu bahasa, ilmu psikologi, ilmu sosiologi, ilmu politik, ilmu komunikasi, ilmu sastra dan sebagainya. Tetapi secara spesifik definisi, pengertian dan batasan istilah wacana sangat beragam. Karena disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Terdapat banyak ilmuan yang memberikan definisi terhadap wacana, diantaranya sebagai berikut: menurut Cook, wacana adalah suatu penggunaan bahasa di dalam komunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Halliday dan Hasan mendefinisikan wacana adalah satu kesatuan semantik (cabang linguistik yang menyelidiki tentang makna bahasa), dan bukan kesatuan gramatikal (makna yang muncul karena tata bahasa).<sup>114</sup>

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa pemaparan serta penjelasan mengenai unsur-unsur yang merupakan bagian dari analisis wacana sebagai berikut:

### a) Pengertian analisis wacana

Asal mula kata wacana berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *wac/wak/vac* yang artinya berkata atau berucap. Istilah tersebut merupakan bentuk aktif atau sebuah bentuk yang verba. Istilah wacana juga merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *discourse* yang mempunyai arti, lari kesana kemari. Dalam kamus *webster*, istilah tersebut diperluas menjadi komunikasi kata-kata, ekspresi gagasan-gagasan, serta surat tulis berupa ceramah, pidato dan lain sebagainya.

Wacana merupakan salah satu kajian yang ada di dalam kajian ilmu linguistik dan ditetapkan dalam satu kajian tersendiri yaitu analisis wacana. Analisis wacana merupakan salah satu disiplin ilmiah dalam linguistik yang mengkaji secara khusus tentang wacana. Kajian analisis wacana dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Tarigan 2009 mengatakan, bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa analisis wacana adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji satuan bahasa lisan maupun tulisan yang memiliki keterkaitan dan kesinambungan antar bagian (kohesi), keterpaduan (*coherent*), dan bermakna (*meaningful*) kemudian digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, syarat agar terbentuknya sebuah wacana adalah penggunaan bahasa yang dapat berupa suatu rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran.<sup>115</sup>

Menurut Paltridge 2012, analisis wacana adalah sebuah kajian yang memfokuskan kepada pengetahuan atau *knowledge* tentang kata, klausa, frase, dan kalimat yang dibutuhkan agar komunikasi berjalan secara efektif. Sedangkan Van Dick 1993, mendefinisikan bahwa analisis

<sup>114</sup> Aris Badara, *ANALISIS WACANA (Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Wacana Media)* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012),h. 16-17.

<sup>115</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)* (Malang: UB Press, 2019),h. 3-5.



wacana adalah suatu metode yang melihat bagaimana struktur-struktur dalam teks memiliki kekuatan untuk mewacanakan suatu representasi maupun ideologi di balik teks.<sup>116</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa analisis wacana akan selalu berkaitan dengan kondisi sosial, sehingga dalam hal ini muncul istilah yang menarik, yaitu *social discourse* yang dikaji oleh J.R Martin. Dalam kajian ini dia berusaha menjadikan analisis wacana tidak hanya sebatas kajian kata yang ada di dalam klausa. Tetapi dia berusaha agar sebuah makna dapat muncul melebihi klausa, bahkan di luar klausa.<sup>117</sup>

## b) Pendekatan analisis wacana

Dalam perkembangan analisis wacana, terdapat beberapa jenis pendekatan wacana dan memperoleh penguatan dari disiplin keilmuan, seperti linguistik, antropologi dan psikologi sosial. Setiap disiplin ilmu-ilmu tersebut memiliki bobot analisis dan cara pandang yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

### 1) Intraksional sosiolinguistik (*interactional linguistics*).

Pendekatan ini menekankan kepada pengaruh aspek sosial, termasuk budaya, kepuasan dan konteks, baik yang tersirat ataupun yang tersurat di dalam sebuah teks. Dan juga membahas gejala kebahasaan antar kelompok yang berbeda, seperti etinitas, agama, status ekonomi, gender, dan tingkat pendidikan serta bagaimana proses pembentukan pada bahasa yang digunakan sebagai identitas kelas-kelas sosial, termasuk pembentukan gejala dialek dan bahasa gaul (*slank*).

### 2) Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*).

Pendekatan ini merupakan cabang dari etnografi yang merujuk pada pendekatan deskripsi kualitatif dan juga fenomena hubungan antar manusia. Dan juga berdasarkan pada lingkup kerja atau *fieldwork*.

### 3) Teori perilaku kebahasaan (*speech act theory*).

Pendekatan ini melihat kepada teori yang sederhana, yaitu dengan merumuskan pengucapan sesuatu maka dilakukanlah sesuatu itu.

### 4) Analisa percakapan (*conversation analysis*).

Pendekatan ini juga dikenal dengan *spoken discourse analysis* atau analisis diskursus percakapan. Tokoh pencetusnya adalah Emanuel A Schegloff dan Gail Jefferson. Pendekatan ini mempunyai dua unsur sebagai berikut, Pertama, percakapan yang baru tidak bergantung pada elemen-elemen sosial dan *setting* yang menjadi latar belakang percakapan. Kedua, sangat memperhatikan *setting* sosial dibalik terjadinya suatu wacana.

### 5) Psikologi diskursif (*discursive psychology*)

<sup>116</sup> Daniel Susilo, *ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK: SEBUAH MODEL DAN TINJAUAN KRITIS PADA MEDIA DARING* (Surabaya: Unitomo Press, 2021),h. 56.

<sup>117</sup> Muhammad Yunus Anis, *Analisis Wacana Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Linguistik Dan Penerjemahan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020),h. 63.

Pendekatan ini dikembangkan oleh Jonathan Potter dan Dere Edward di Universitas Loughborough. Pendekatan ini lebih menekankan pada cara dan metode manusia menyiapkan mental, sosial, dan material ketika mengekspresikan gejala kebahasaan. Jadi, psikologi diskursif dipengaruhi oleh psikologi sosial dan kognitif, seperti peran memori, atribusi, *attitude* dan juga niat.

#### 6) Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*).

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bersifat interdisipliner terhadap teks, karena memandang teks adalah bentuk dari gejala sosial.<sup>118</sup>

### c) Karakteristik analisis wacana

Setelah membahas tentang definisi mengenai analisis wacana dan juga pendekatannya, terdapat pengelompokan karakteristik dalam analisis wacana, sebagai berikut:

#### 1) Tindakan

Karakter penting yang pertama di dalam analisis wacana kritis, yaitu wacana dipahami sebagai suatu tindakan. Dengan pemahaman ini, wacana disosialisasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana tidak diposisikan seperti dalam ruang tertutup dan hanya dapat berlaku secara internal semata. Ketika seseorang berbicara, maka dia menggunakan bahasa untuk tujuan berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi bahasa verbal. Ketika berbicara bisa jadi seseorang bertujuan untuk meminta atau memberi informasi, melarang seseorang agar tidak melakukan sesuatu, mempengaruhi orang lain agar mengikuti jalan pikirannya, membujuk seseorang untuk menyetujui dan melaksanakan apa yang menjadi keinginannya, dan lain sebagainya.

Dalam karakteristik tindakan, analisis wacana berpendapat bahwa wacana mempunyai beberapa konsekuensi. Konsekuensi yang pertama, wacana akan dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tujuan sebagai berikut, apakah untuk mempengaruhi orang lain, berdebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, melarang, dan sebagainya. Konsekuensi kedua, wacana akan dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan merupakan sesuatu yang diluar kendali atau terekspresikan di luar kesadaran.<sup>119</sup>

#### 2) Konteks

Pada analisis wacana interpretasi konteks, intertekstual konteks mempunyai kaitan dan hubungan dengan penentuan terhadap rangkaian suatu teks-teks yang berbeda. Karenanya dapat ditentukan pula apa yang diperoleh sebagai dasar umum partisipan atau presuposisi. Secara umum, konteks tersebut dibagi menjadi dua. Pertama, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnik, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan

<sup>118</sup> Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010),h. 51-53.

<sup>119</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)* (Malang: UB Press, 2019),h. 80.

wacana. Kedua, *setting* sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik yang berguna untuk mengerti suatu wacana.<sup>120</sup>

### 3) Historis

Maksud dari pada karakter historis adalah sebuah wacana yang diproduksi atau dibuat dalam dimensi waktu dan latar sosial yang telah berlalu. Analisis wacana kritis tidak hanya mencari tahu kapan tentang sesuatu hal terjadi, namun menggunakannya untuk mengetahui lebih lanjut tentang mengapa wacana tersebut dibangun. Aspek historis ini menjadi salah satu penuntun untuk menjawab pertanyaan tersebut. Eriyanto (2001) menyebut bahwa salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu.<sup>121</sup>

### 4) Kekuasaan

Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral. Tetapi, merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat, seperti contohnya: kekuasaan kaum kulit putih atas kulit hitam, atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengusaha kelas atas kepada bawahan, dan sebagainya. Dalam hal ini, pemakai bahasa bukan hanya pembicara, penulis, pendengar, atau pembaca, namun ia juga bagian dari anggota kategori sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.<sup>122</sup>

### 5) Ideologi

Analisis wacana menganalisis ideologi yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa dalam teks lisan dan tulisan. Ideologi merupakan kajian sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini menurut Eriyanto (2001) karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai wacana yang medium oleh kelompok dominan untuk mempengaruhi dan mengomunikasikan kepada khalayak kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga kekuasaan dan dominasi tersebut tampak sah dan benar.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana*, h. 80.

<sup>121</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana*, h. 82.

<sup>122</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana*, h. 83.

<sup>123</sup> Eti Setiawati, *Analisis Wacana*, h. 84.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melihat hasil dari analisis mengenai karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan dan kontribusi keilmuan kitab naskah ini terhadap studi agama-agama, serta meninjau kepada rumusan masalah yang ada pada skripsi ini maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan**

Karakteristik studi agama-agama yang terdapat di dalam naskah kitab Al-Adyan memiliki unsur-unsur yang sangat luas pembahasannya. Karena naskah ini tidak hanya memberikan pembahasan tentang agama secara subjektif saja, melainkan memberikan pemaparan kajian-kajian tentang agama dengan lengkap, Mulai dari aspek yang paling mudah untuk dipahami, sampai kepada aspek pembahasan yang membutuhkan metode untuk dapat mendalami dan memahaminya.

Dari analisis yang telah peneliti lakukan terhadap karakteristik studi agama-agama di dalam naskah kitab Al-Adyan peneliti dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Metodologi penulisan yang terdapat pada naskah ini adalah konten analisis yang mendeskripsikan agama-agama dalam skala yang sederhana.
- 2) Penelitian yang digunakan merupakan penelitian historis, yang mengkaji agama-agama berdasarkan perspektif data yang tersaji dari kejadian yang ada di masa lalu.
- 3) Wacana atau isi kandungan dari naskah ini merupakan pembahasan tentang agama-agama yang hidup dimasyarakat, yang telah dikelompokkan menjadi dua, yaitu agama Samawiyah dan agama Wad'iyah.

Kemudian yang menjadi novelty atau sesuatu yang baru dan tidak ditemukan pada naskah lainnya tetapi ada pada naskah kitab Al-Adyan adalah isinya yang menggunakan bahasa Arab dan pemaparan agama-agama beserta unsur-unsurnya yang disajikan dengan rapih dan mudah untuk dipahami. Sehingga mempermudah para pengkajinya untuk memahami kandungan dalam naskah ini, disebabkan telah dikelompokkannya agama-agama ke dalam dua jenis kelompok atau golongan yaitu agama Samawiyah dan agama Wad'iyah.

##### **2. Kontribusi naskah kitab Al-Adyan terhadap studi agama-agama**

Sebagai salah satu buku kajian, naskah kitab Al-Adyan mempunyai kontribusi penting terhadap keilmuan studi agama-agama. Kendati demikian, karena pembahasan yang terdapat di dalam naskah kitab Al-Adyan ini mencakup hampir dari keseluruhan pembahasan yang dikaji oleh studi agama-agama. Maka dari itu setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa naskah ini dapat dijadikan bahan kajian atau referensi bagi pengkaji studi agama-agama dimasa yang akan datang.

Dari analisis yang telah peneliti lakukan terhadap kontribusi naskah kitab Al-Adyan terhadap kajian studi agama-agama, peneliti dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

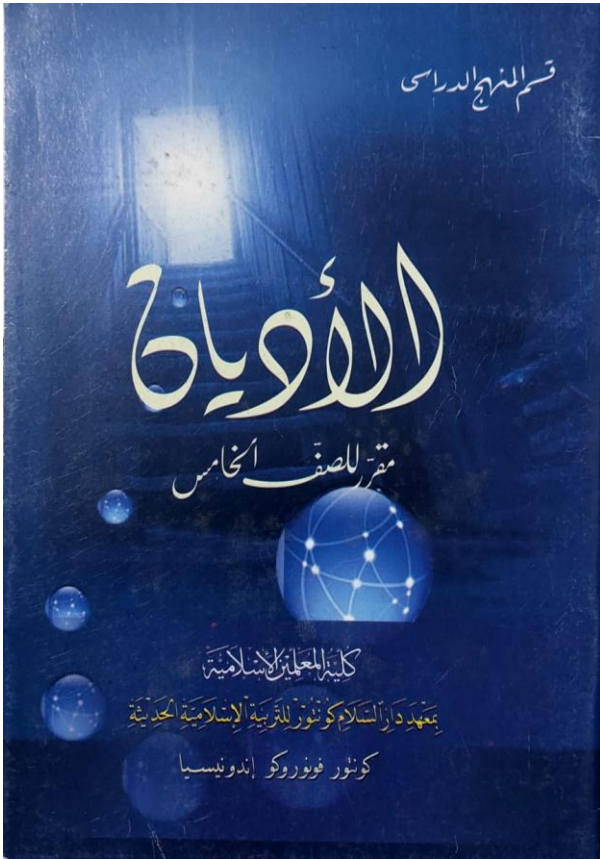
- 1) Naskah kitab Al-Adyan memiliki metode teori dasar yang berkenaan dengan kajian studi agama-agama untuk beberapa tingkatan. Diantaranya adalah tingkatan Aliyah, tingkatan perkuliahan dan tingkatan masyarakat.
- 2) Naskah kitab Al-Adyan sebagai buku kajian tentang pembahasan agama-agama, memberikan pemaparan isi dan kandungan yang menghasilkan nilai pluralisme agama bagi masyarakat. Karena kemajemukan dan keragaman agama yang hidup di dunia, sangat penting dan wajib untuk dijaga keberadaannya dan eksistensinya.

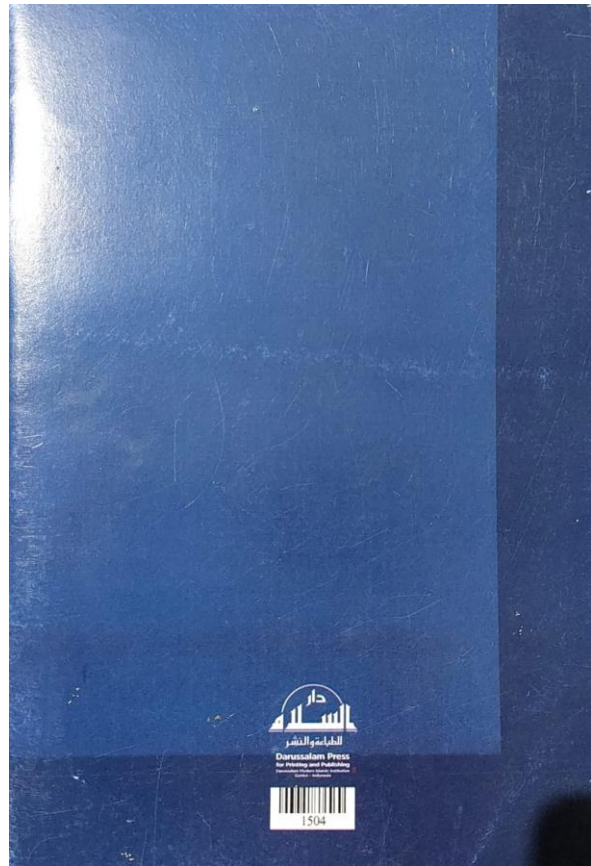
## **B. Saran**

Setelah melihat dari berbagai jenis metode di dalam pengkajian naskah kitab Al-Adyan, peneliti merasa masih perlu untuk mencari naskah-naskah lainnya yang berhubungan dengan kajian studi agama-agama. Karena naskah keagamaan, merupakan referensi yang sangat terpercaya sumbernya dan tidak akan diragukan kebenarannya. Masih banyak sekali naskah-naskah keagamaan yang apabila dipaparkan dan dijadikan bahan kajian, akan memberikan keilmuan yang sangat bermanfaat bagi studi agama-agama dan juga para pengkajianya.

Dengan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya tulisan ini bisa terselesaikan. Meskipun penulis menyadari, bahwa di dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun dan juga meminta evaluasi agar kekurangan-kekurangan ini dapat diperbaiki, sehingga tulisan ini menjadi kajian yang benar-benar bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang studi agama-agama bagi para pembacanya.

## LAMPIRAN GAMBAR NASKAH KITAB AL-ADYAN





الأديان • المصادر • ١١١

١. القرآن الكريم.
٢. أبو لويس، التجدد في اللغة والأعلام، ٢٠٠٣، دار المشرق، بيروت.
٣. الإمام محمد أبو زهرة، مقارنة الأديان الديانات القديمة، (١٩٩١)، القاهرة، دار الفكر العربي.
٤. مانع بن حماد الجهني، الموسوعة الميسرة في الأديان والمذاهب والأحزاب المعاصرة، (٢٠٠٨)، دار الندوة للنشر.
٥. مرزا غلام أحمد القادياني، التذكرة بمجموعة الوحي المقدس والرؤيا والكشوف للسيدنا مرزا غلام أحمد القادياني، المسيح الموعود والإمام المهدي، حققه مرزا مسرور أحمد.
٦. كامل سغفان، معتقدات آسيوية، (١٩٩٩)، مدينة نصر، دار الندى.
٧. الدكتور أحمد شلبي، المسيحية، (٢٠٠٢)، القاهرة، مكتبة النهضة المصرية.
٨. —، اليهودية، (٢٠٠٢)، القاهرة، مكتبة النهضة المصرية.
٩. —، أديان الهند الكبرى: الهندوسية، الجينية، البوذية، (١٩٧٩)، القاهرة، مكتبة النهضة المصرية.
١٠. الدكتور محمد عبد الله الشرقاوي، في مقارنة الأديان، (١٩٨٦)، القاهرة، دار الهداية.

الأديان

- ١١٢
١١. محمود يونس، الأديان، (١٩٣٧)، جاكرتا، المكتبة السعدية قترا.
١٢. وزارة التعليم العالي، العقيدة والأديان والاتجاهات المعاصرة، (١٤١٩ هـ)، المملكة العربية السعودية.
١٣. الكتاب من الأستاذ شمسول هادي أوتونج.
١٤. انترنت، مقالات في أديان العالم، (٢٠٠٢)، كوتور.

- 15.Drs. Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (1996), Jakarta, Badan Penerbitan IAIN Walisongo Press.
- 16.H.M. Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Islam dan Kristen*, (1969), Medan.
- 17.Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (1996), Jakarta, PT. Al-Husna Zikra.
- 18.KH. Agus Salim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, Sikh*. (2000), Bandung, CV. Diponegoro.



١١٣	الأديان
	فهرس
١	مدخل إلى دراسة الأديان
٥	المجوسية
٩	الصابئة
١٤	ديانة المصريين القدماء
١٧	الشتوية
٢٠	الكونفوشيوسية
٢٤	الطاوية
٢٨	الهندوسية
٣٥	البوذية
٤٥	اليهودية
٦١	النصرانية
٧٩	الإسلام
٩٠	الأحمدية
٩٣	المفردات لدرس الأديان
١١١	المصادر
١١٣	فهرس

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Moh., 'HUKUM ISLAM DALAM PEMIKIRAN ULAMA MADURA (Analisis Kitab Bulghah At-Thullab Karya KH. Thaifur Ali Wafa, Ambunten Timur, Sumenep)', *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.21107/ete.v5i1.4598>>
- Ahmad, Munawar, *Ijtihad Politik Gus Dur* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010)
- Akbar, Doni Wahidul, *Modul Pembelajaran Filologi* (Media Sains Indonesia, 2021)
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988)
- Almakki, Arsyad, 'FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018 <<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.5>>
- Anis, Muhammad Yunus, *Analisis Wacana Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Linguistik Dan Penerjemahan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020)
- Apriyadi, Clara Shinta Anindita, 'Citra Kepemimpinan Wanita Dalam Naskah Hikayat Pandu Dan Naskah Dewi Maleka: Kajian Sastra Bandingan', *Manuskripta*, 10.2 (2021) <<https://doi.org/10.33656/manuskripta.v10i2.161>>
- Arkoun, Muhammed, *Aina Huwa Al-Fikr Al-Islami Al-Mu'ashir*
- Badara, Aris, *ANALISIS WACANA (Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Wacana Media)* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012)
- Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama* (Era Teosofi Indonesia)
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Connolly, Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2002)
- Darajat, Zakiyah, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Daus, Amir, *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2022)
- Dkk, M. Arrfan Mu'ammam, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insidier/Outsider* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Duija, I Nengah, 'Tradisi Lisan, Naskah Dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan', *Jurnal Wacana*
- Fathurahman, Oman, *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010)
- , *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Hakim, Abdul, Nanang Sobarna, and Agustini Solihatin, 'Praktek Wakalah Dan Hiwalah Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Indonesia', *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i2.171>>
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama, Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha, Sikh* (Bandung: Diponegoro, 1985)
- IBG Yudha Triguna, 'Konsep Ketuhanan Dan Kemanusiaan', *Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia*, 1.18 (2018)
- Ikram, Achadiati, *Jati Diri Yang Terlupakan* (Jakarta: Yanassa, 2004)
- Indrasari, Yayuk, 'EFESIENSI SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN KOPI RAKYAT DI DESA

- GENDING WALUH KECAMATANSEMPOL (IJEN) BONDOWOSO', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14.1 (2020) <<https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>>
- Indriani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wiwik, *PENDEKATAN FILOLOGIS DALAM STUDI ISLAM, YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2021, 1
- J.Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- J, Meleong. Lexy, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', <Http//Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30>, 2021
- K.Sukardji, *Agama Yang Berkembang Di Dunia Dan Pemeluknya* (Bandung: PT.Angkasa, 2007)
- Karuru, Perdy, 'Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2013)
- 'KBBI' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [accessed 27 November 2022]
- Luthfi, Khabibi Muhammad, 'Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14.1 (2016) <<https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.523>>
- Ma'afi, Imam Mukhtar;Ismail Abdullah Budi Prasetyo;Rif'at Husnul, *Al-Adyan* (2015: Darussalam Press, 2015)
- Mahrusillah, Mohamad, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten* (Banten: Penerbit A-Empat, 2022)
- Manaf, Mujahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Mukhtar, Imam, *Al-Adyan* (Ponorogo: Darussalam Press, 2015)
- Mulyadi, Sri Wulan. R., *Kodikologi Melayu Di Indonesia* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994)
- Noor, Muhammad, 'Bahan Ajar:Filsafat Ketuhanan', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3.1 (2017)
- Nurwahyuningsih, Ratnawati, and Nita Ismayati, 'EVALUASI KEGIATAN PRESERVASI FISIK NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)', *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.33476/bibliotech.v4i1.924>>
- Pals, Daniel L., *Seven Theoris Of Religion* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
- Pawestri, Wening, Undang Ahmad Darsa, and Elis Suryani, 'KRITIK NASKAH (KODIKOLOGI) ATAS NASKAH SEJARAH RAGASELA', *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 9.2 (2019) <<https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.249>>
- Pimpinan, Sekertaris, 'Soft File'
- Prasetyawan, Yanuar Yoga, 'Menyoal Pentingnya Layanan Informasi Dan Referensi Di Perguruan Tinggi Indonesia', *Anuva*, 2.4 (2018) <<https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.393-398>>
- Raharjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Animal Genetics*, 39.5 (2008)
- Rasjidi, M., *Empat Kuliah Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Rokhmansyah, Alfian, *Teori Filologi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018)
- Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Ruslan, Idrus, *HUBUNGAN ANTAR AGAMA* (Lampung: Aura Printing & Publishing, 2021)
- Sari, Dian Cita, *Sosiologi Agama* (Medan: Yayan Kita Menulis, 2020)
- Saripin, Septiyadi Sobar Barokah, 'Kritik Teks Dan Telaah Fungsi Naskah Wawacan Bidayatussalik',

*Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 2014

- Setiawati, Eti, *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)* (Malang: UB Press, 2019)
- Shonhaji, Muslimin, Ahmad Zarkasyi, *Karakteristik Studi Agama-Agama Pada Abad Pertengahan* (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014)
- Shonhaji, 'Agama Sebagai Perikat Social Pada Masyarakat Multikultural', *Al-Adyan*, 7.2 (2012)
- Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1985)
- Slamet, Achmad, *Metodologi Studi Islam (Kajian Metode Dalam Ilmu Keislaman)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016)
- Supriatna, Agus, *Tekstologi & Kodikologi Sebuah Pengantar Naskah Kuno* (Sulawesi Tenggara: UD. Al-Hasanah, 2021)
- Susilo, Daniel, *ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK: SEBUAH MODEL DAN TINJAUAN KRITIS PADA MEDIA DARING* (Surabaya: Unitomo Press, 2021)
- Syaefuddin, Endang, *Ilmu, Filsafat Dan Islam* (Bandung: Mizan, 1989)
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman, and Ahmad Taufik Hidayat, 'Konservasi, Digitalisasi, Dan Penyuluhan Naskah Kuno Di Surau Manggopoh Kabupaten Agam', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.5377>>
- Ulfah, Almira Keumala, *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022)
- Ya'kub, Hamzah, *Filsafat Ketuhanan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif,)
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Zarkasi, Ahmad, 'Metodologi Studi Agama-Agama', *Journal Studi Lintas*, 2016
- Zarkasyi, Imam, *Tarbiyah*, Cet Ke-I (Ponorogo: Darussalam Press, 2017)